

**UPAYA PEMERINTAHAN ERA NICOLAS MADURO DALAM
MEMPERTAHANKAN KEBIJAKAN MATA UANG DIGITAL PETRO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MUHAMMAD RIZQI HILMIY

20323135

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**UPAYA PEMERINTAHAN ERA NICOLAS MADURO DALAM
MEMPERTAHANKAN KEBIJAKAN MATA UANG DIGITAL PETRO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

MUHAMMAD RIZQI HILMIY

20323135

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PEMERINTAHAN ERA NICOLAS MADURO DALAM MEMPERTAHANKAN KEBIJAKAN MATA UANG DIGITAL PETRO

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



الإسلام
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Hangga Fathana, S.I.P., B.Int.St., M.A.
- 2 Mohammad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
- 3 Hasbi Aswar, S.I.P., M.A., Ph.D.

Tanda Tangan

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 8 Juli 2024



Muhammad Rizqi Hilmiy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Cakupan Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Argumen Sementara	12
1.8 Metode Penelitian	13
<i>1.8.1 Jenis Penelitian</i>	<i>13</i>
<i>1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian</i>	<i>13</i>
<i>1.8.3 Metode Pengumpulan Data</i>	<i>13</i>
<i>1.8.4 Proses Penelitian</i>	<i>13</i>
1.9 Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONTEKS EKONOMI POLITIK VENEZUELA 2018-2022	15
2.1 Dimensi Ekonomi Venezuela	15
<i>2.1.1 Dimensi Ekonomi Dalam Negeri Venezuela</i>	<i>15</i>
<i>2.1.2 Dimensi Ekonomi Luar Negeri Venezuela</i>	<i>21</i>
2.2 Dimensi Politik Venezuela	24
<i>2.2.1 Dimensi Politik Dalam Negeri Venezuela</i>	<i>24</i>
<i>2.2.2 Dimensi Politik Luar Negeri Venezuela</i>	<i>28</i>
BAB III APLIKASI TEORI	31
3.1 Politik Domestik	31
<i>3.1.1 Bureaucratic Influencers</i>	<i>31</i>
<i>3.1.2 Partisan Influencers</i>	<i>33</i>
<i>3.1.3 Interest Influencers</i>	<i>36</i>
<i>3.1.4 Mass Influencers</i>	<i>38</i>
3.2 Ekonomi dan Militer	40
<i>3.2.1 Ekonomi</i>	<i>40</i>

3.2.2 <i>Militer</i>	42
3.3 Konteks Internasional	43
BAB IV PENUTUP	49
4.1 Kesimpulan	49
4.2 Rekomendasi	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Sanksi yang Diberlakukan ke Venezuela Tahun 2018-2022	22
Tabel 2. Tabel Aplikasi	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Angka Inflasi Tahunan Venezuela 2018-2022	18
Grafik 2. GDP Venezuela 2018-2022	20
Grafik 3. Jumlah Pengungsi dan Pencari Suaka Venezuela 2018-2022	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Teori Pengambilan Kebijakan	11
---	----

ABSTRAK

Kondisi hiperinflasi dan sanksi internasional yang menjerat Venezuela mendorong pemerintahan Nicolas Maduro untuk menerapkan kebijakan moneter melalui pengembangan mata uang digital *Petro Dollar Cryptocurrency* dengan menggunakan teknologi blockchain. Petro didukung oleh pasokan cadangan minyak Venezuela guna merevolusi ekonomi dan stabilitas keuangan. Namun kebijakan ini justru menuai kritik dan skeptisisme sejak awal peluncurannya pada tahun 2018 karena dianggap sebagai instrumen yang ilegal dan cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Venezuela. Sehingga penelitian ini akan membahas mengapa Petro tetap dipertahankan oleh pemerintah Venezuela disaat tidak mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan teori *Decision Making* yang dikemukakan oleh William D. Coplin untuk menganalisis faktor domestik dan internasional dalam mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Venezuela. Venezuela tetap mempertahankan Petro karena berguna untuk kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Venezuela baik didalam maupun luar negeri seperti pembayaran untuk barang dan jasa, membayar kewajiban pada negara tanpa bunga dan harapan pemerintah untuk dapat memikat investor asing.

Kata Kunci: Petro, Minyak, Nicolas Maduro, Ekonomi, Politik.

ABSTRACT

The hyperinflation conditions and international sanctions entangling Venezuela have driven the government of Nicolas Maduro to implement monetary policies through the development of the Petro Dollar Cryptocurrency, utilizing blockchain technology. Petro is backed by Venezuela's oil reserves to revolutionize the economy and financial stability. However, this policy has faced criticism and skepticism since its launch in 2018, being viewed as an illegal instrument and unlikely to significantly impact Venezuela's economy. Therefore, this research will explore why Petro is still maintained by the Venezuelan government despite its inability to achieve the desired goals. This study utilizes the Decision Making theory proposed by William D. Coplin to analyze domestic and international factors influencing the policies adopted by the Venezuelan government. Venezuela continues to uphold Petro because it is useful for everyday life among Venezuelans both domestically and abroad, such as payments for goods and services, settling obligations to the state without interest, and the government's hopes to attract foreign investors.

Keywords: Petro, Oil, Nicolas Maduro, Economy, Politics.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Venezuela merupakan negara yang berada di kawasan utara Amerika Selatan yang terkenal sebagai salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Terbukti pada Desember 1993 Venezuela pernah mencapai produksi minyak tertinggi sepanjang sejarah yaitu sebesar 3.453 bph dan memiliki cadangan luar biasa yang mencapai 308,11 miliar barel atau setara dengan 17,54% dari total cadangan minyak dunia yang sebesar 1.732.37 miliar barel (Kusnandar, 2021). Minyak menjadi komoditas dan penyumbang utama devisa di Venezuela sehingga perkembangan ekonomi Venezuela bertumpu pada komoditas minyak yang membuat ekonomi di Venezuela kian berkembang dengan pesat sejak tahun 1970an setelah ditetapkannya nasionalisasi minyak (Gutierrez 2017).

Venezuela mulai mengalami krisis ekonomi sekitar pada tahun 2010 karena meningkatnya kekurangan di Venezuela akibat dari perang ekonomi. Namun krisis ekonomi semakin intensif terjadi pada tahun 2014 dibawah kepemimpinan Nicolas Maduro karena harga minyak Venezuela yang mengalami penurunan sehingga perkembangan ekonomi dan politik Venezuela menjadi tidak stabil. Rezim Bolivarian juga telah membentuk kebijakan pemerintah yang destruktif termasuk pengambilalihan, pengendalian harga, pengendalian mata uang, korupsi yang merajalela serta kesalahpengurusan di perusahaan-perusahaan pemerintah telah secara progresif menghilangkan kapasitas perekonomian Venezuela untuk memproduksi bahkan barang-barang paling dasar yang dibutuhkan oleh rakyat Venezuela (Ellis 2017).

Krisis ekonomi Venezuela semakin parah ketika terjadi hiperinflasi yang terus meningkat pada tahun 2018. Berdasarkan laporan dari Bank Sentral Venezuela bahwa tingkat inflasi tahunan negara mencapai 130,060% sepanjang 2018 akibat dari turunnya permintaan minyak internasional karena ledakan produksi domestik di Amerika Serikat dan pergeseran kebijakan oleh OPEC (Berning, 2021). Krisis ekonomi ini berdampak pada penurunan produksi minyak bumi yang anjlok sebesar \$29,8 miliar kemudian pada biaya produksi yang tinggi, kewajiban pembayaran utang, akumulasi penilaian hukum yang merugikan dari pengambilalihan di masa lalu dan meningkatnya keengganan kreditor untuk meminjamkan uang baru (Gillespie, 2018).

Krisis ekonomi yang melanda Venezuela pun dijadikan momentum oleh Amerika Serikat untuk melayangkan sanksi keuangan dengan mengeluarkan setidaknya 4 *executive order*. Adapun tujuan AS melayangkan sanksi ekonomi ini ialah untuk semakin melumpuhkan kondisi perekonomian Venezuela agar dapat memuluskan jalannya dalam menguasai dan mengontrol minyak Venezuela sebagai pemasok energi minyak global serta untuk menggulingkan posisi Maduro sebagai presiden Venezuela dengan perubahan rezim melalui peningkatan oposisi di parlemen pemerintahan. Sanksi ini juga menunjukkan *power* yang dimiliki oleh AS dalam mempengaruhi sektor perekonomian Venezuela.

Kondisi ini membuat masyarakat Venezuela beralih menggunakan kartu debit dibanding Bolivar akan tetapi barang-barang menjadi mahal terutama pada barang-barang pokok yang dipicu oleh beberapa faktor salah satunya karena sistem ekonomi campuran dengan cara menerapkan penetapan harga pada kebutuhan bahan pokok. Kebijakan yang ditetapkan oleh Maduro ini terlalu murah dan sangat

merugikan para produsen sehingga membuat banyak produsen lebih memilih untuk menjualnya di pasar gelap dengan harga 15 kali lipat lebih mahal sehingga menyebabkan kelangkaan dan melonjaknya harga terhadap kebutuhan pokok di Venezuela yang menjadi momentum utama terjadinya krisis ekonomi di Venezuela (Shah, 2016). Selain kelangkaan pangan, krisis ekonomi ini mengakibatkan berbagai macam permasalahan lain seperti isu kesehatan dan emigrasi.

Dalam laporan IMF krisis terjadi ketika *World Economic Outlook* tersebut baru digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu (1). *Currency crisis*, (2). *Banking crisis*, (3). *Systemic financial crisis*, (4). *Foreign debt crisis* (Karmeli, 2008). Sehingga krisis ekonomi dapat disimpulkan merupakan sebuah kesulitan pada keuangan yang disebabkan melalui kebijakan makro yang tidak berkelanjutan, kepercayaan terhadap mata uang dan lembaga keuangan melemah bahkan cenderung menghilang yang menimbulkan ketidakstabilan politik, kondisi keuangan global yang berubah, *misalignment* dari nilai tukar mata uang dunia. Berdasarkan dari definisi tersebut, Venezuela dapat ditetapkan sebagai negara dengan krisis ekonomi terburuk sepanjang sejarah modern.

Untuk keluar dari kondisi tersebut, pemerintah Venezuela pun menetapkan kebijakan moneter untuk mengatasinya dengan cara mengembangkan mata uang digital. Mata uang digital yang diluncurkan pemerintah Venezuela bernama *Petro Dollar Cryptocurrency* yang resmi diberlakukan sebagai kebijakan moneter Venezuela pada Februari 2018. Petro merupakan mata uang digital berbentuk token yang digagas dan dikembangkan oleh pemerintah Venezuela. Maduro merealisasikan kebijakan moneter sebagai upaya keluar dari krisis ekonomi dimana

sejak tahun 2016 nilai tukar mata uang bolivar sudah mulai melemah secara signifikan terhadap Dollar AS.

Sebagai mata uang digital, Petro menggunakan teknologi blockchain *New Economy Movement* (NEM) dikarenakan penggunaannya yang paling mudah sehingga para pengguna tidak perlu melakukan pelatihan ekstensif sebelum menggunakannya. Petro didukung dengan cadangan mineral, minyak dan emas yang merupakan sumber kekayaan alam Venezuela (Gupta & Mazzilli 2018). Karena didukung dengan sumber daya alamnya maka penggunaan Petro dapat digunakan sebagai *platform* untuk pertumbuhan sistem keuangan yang adil dan berkontribusi terhadap pembangunan otonomi, pembayaran pajak serta sebagai alat transaksi perdagangan antar negara berkembang. Maka dari itu, melalui peluncuran Petro diharapkan Venezuela mencapai tujuan dari pemerintahan Venezuela dan menghindari sanksi internasional.

Pemerintah Venezuela yakin bahwa Petro mampu merevolusi sistem ekonomi di Venezuela. Namun tidak bagi Majelis Nasional Venezuela dan pihak oposisi yang menganggap bahwa Petro merupakan instrumen yang ilegal karena dianggap sebagai instrumen utang dengan jaminan minyak. Kemudian pembentukan mata uang digital Petro tidak diawasi oleh ahli *cryptocurrency* yang dapat mengakibatkan jatuhnya Petro karena *cryptocurrency* merupakan sistem yang rumit dan membutuhkan keterampilan khusus dan akan berdampak pada status keuangan negara serta membuka pintu berbagai aksi kejahatan transansional seperti perdagangan ilegal karena fiturnya yang bersifat transparan dan anonim (Chandler 2018).

Anggota parlemen turut mempertanyakan fakta bahwa dengan menerbitkan Petro pemerintah Venezuela sedang mengalihkan kendali atas cadangan minyak dan emas yang belum dimanfaatkan dan milik eksklusif negara. Pihak oposisi pun menentang peluncuran Petro hanyalah buatan para penguasa untuk menyembunyikan kondisi ekonomi Venezuela yang sebenarnya (Rafie, 2017). Begitupun dengan Amerika Serikat yang melarang penggunaan Petro dan Uni Eropa dengan mengeluarkan sanksi ekonomi karena penerbitan mata uang digital Petro ini dapat berpotensi merusak demokrasi dan birokrasi oleh negara anggota OPEC (Agustiyanti, 2018).

Dengan berbagai macam kontra dan layangan sanksi pada peluncurannya, kebijakan ini justru belum mampu memberikan bukti khusus terhadap dampak positif pasca diluncurkannya Petro pada perekonomian Venezuela dan sanksi keuangan yang diberlakukan oleh Amerika Serikat. Bahkan warga Venezuela masih menderita akibat kekurangan pangan dan obat-obatan karena kontrol harga, pertumbuhan ekonomi yang begitu lamban serta meluasnya kelangkaan produk konsumen dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat stagflasi di Venezuela semakin tinggi sehingga dapat dikatakan jika Petro belum mampu memenuhi permintaan dan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintahan Nicolas Maduro (Montañés & Smilde, 2022). Penerapan Petro ini juga menimbulkan kebingungan karena pemerintah hanya memberikan janji-janji yang tidak terpenuhi bagi warga Venezuela.

Meskipun demikian, Venezuela justru tetap mempertahankan Petro sebagai mata uang digital dengan memperketat kendali pemerintah melalui penetapan kerangka hukum baru dimana Maduro mendirikan otoritas nasional

Superintendencia Nacional de Criptoactivos y Actividades Conexas (SUNACRIP). SUNACRIP didirikan sebagai infrastruktur dan organisasi yang mendukung pengawasan nasional mata uang kripto yang bertujuan untuk mengatur pembuatan, penerbitan, pengoperasian, dan penggunaan mata uang digital Petro. Sebagai subsidi energi yang tidak berkelanjutan, Petro tetap dipertahankan oleh pemerintah Venezuela sebagai bagian dari tradisi panjang ‘negara petro’ untuk mendorong pengembangan industri dan memenuhi kebutuhan lokal melalui kekayaan energi negara (Rosales, Roekel and Canters, 2024).

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa mata uang Petro cenderung tetap dipertahankan oleh pemerintah Venezuela?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan terjadinya kasus hiperinflasi yang melanda Venezuela mendorong pemerintahan Nicolas Maduro untuk menetapkan sebuah kebijakan moneter guna mengatasi keadaan perekonomian di Venezuela dengan mengembangkan mata uang digital Petro. Namun pasca 5 tahun setelah diluncurkannya Petro, membuat Venezuela masih belum keluar dari kategori inflasi sehingga peneliti mengamati adanya motif tertentu pada pengambilan kebijakan tersebut. Untuk itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor tetap dipertahankannya mata uang digital Petro oleh pemerintah Venezuela.

2. Untuk menganalisis kemampuan mata uang digital Petro dalam merevolusi perekonomian dan demokrasi dengan mengamati tren ekonomi dan politik Venezuela.

1.4 Cakupan penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati tren ekonomi di Venezuela sejak 5 tahun terakhir pasca diluncurkannya Petro pada tahun 2018-2022 oleh pemerintahan Nicolas Maduro guna merevolusi sistem ekonomi Venezuela akibat hiperinflasi dan meringankan beban dari sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat yang menjadikan Venezuela sebagai negara dengan krisis ekonomi terburuk sepanjang sejarah modern. Studi ini akan menekankan pada pembahasan tinjauan karakteristik alasan dipertahankannya Petro sebagai upaya menghadapi krisis yang faktanya tidak memberikan perubahan yang signifikan. Penelitian ini akan menggunakan teori *decision making* yang akan menjelaskan bagaimana kebijakan pemerintahan Venezuela mempengaruhi tren ekonomi di Venezuela setelah peluncurannya mata uang digital Petro sebab kebijakan yang diterapkan dinilai tidak mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat Venezuela.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga studi literatur terdahulu sebagai rujukan referensi penulisan penelitian ini yang bersumber dari karya tulis ilmiah yaitu buku dan jurnal. Pertama, dalam penelitiannya, Bull dan Rosales juga mengembangkan beberapa serapan analitis dan menempatkan perkembangan di Venezuela ke dalam konteks sejarah yang komparatif,

menguraikan keruntuhan ekonomi rente Venezuela dan beberapa proses yang muncul sebagai upaya pendorong pengurangan otoritarianisme (Bull, Rosales 2020). Sehingga dalam penelitian ini akan memusatkan pada jalur potensial menuju revolusi serta menganalisis bagaimana transformasi tersebut dipengaruhi oleh tatanan internasional yang berubah dengan munculnya aktor dan dinamika dalam pergolakan tatanan global. Penulis akan melengkapi pustaka sebelumnya dengan meninjau proses ekonomi dan politik di Venezuela yang mempengaruhi krisis Venezuela saat ini dengan mengetahui aktor, institusi dan struktur global apa saja yang terlibat baik di dalam maupun luar negeri dalam mendorong situasi di Venezuela dalam memecahkan situasi hiperinflasi di Venezuela dengan mempertahankan Petro.

Kemudian penelitian oleh Andre F. Cifuentes telah menganalisis cara kerja mata uang kripto di suatu negara yang ekonominya bermasalah seperti Venezuela dan upaya untuk memahami peran yang dimainkan oleh mata uang digital terdesentralisasi dalam konteks ekonomi yang tertekan. Penelitian ini akan mempelajari kasus Venezuela, krisis ekonomi yang sedang berlangsung dan cara distorsi pasar yang diciptakan oleh peraturan berlebihan telah menjadikan negara ini lahan subur bagi Bitcoin (Cifuentes 2019). Oleh karena itu, peneliti akan meninjau kembali faktor yang mempengaruhi kebijakan Petro ini tetap dipertahankan dengan menguraikan beberapa dinamika didalamnya.

Terakhir, David Ramirez Plascencia menjelaskan secara lugas bagaimana para migran menggunakan *cryptocurrency* sebagai landasan pembayaran internasional. Nilai Petro sendiri melekat pada harga minyak mentah akan tetapi Plascencia melihat ada kelompok yang mengambil keuntungan dari mata uang

alternatif ini yaitu penggunaan bitcoin dan koin digital ini dilakukan sebagai cara untuk melampaui kontrol pemerintah pada pertukaran uang asing. Mereka telah mendirikan komputer klandestin untuk menambang Bitcoin dan mendapatkan keuntungan dalam dolar untuk bertahan dari kondisi ekonomi yang sulit di negara tersebut. Tujuan dari pekerjaan ini tidak hanya untuk menggambarkan panorama adopsi *cryptocurrency* di Amerika Latin, prospek masa depannya, masalah ekonomi, dan dilema hukum, tetapi untuk fokus pada bagaimana koin digital telah dimasukkan ke dalam kehidupan Venezuela sebagai cara untuk menumbangkan dan bertahan pasar alternatif berdasarkan Bitcoin yang telah memungkinkan rakyat Venezuela memperbaiki keadaan mereka, mengirim pengiriman uang dan menghidupi keluarga mereka, mendukung perjalanan dan akomodasi mereka ke negara lain, atau memperoleh keuntungan tambahan dengan menggunakan Petro (Plascencia 2020). Sehingga dalam penelitian ini penulis akan menelaah bagaimana masyarakat Venezuela menggunakan mata uang digital Petro dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk memerangi kendali ekonomi dan mengatasi kekurangan sosial serta dampak Petro terhadap tren ekonomi pasca diluncurkannya pada tahun 2018.

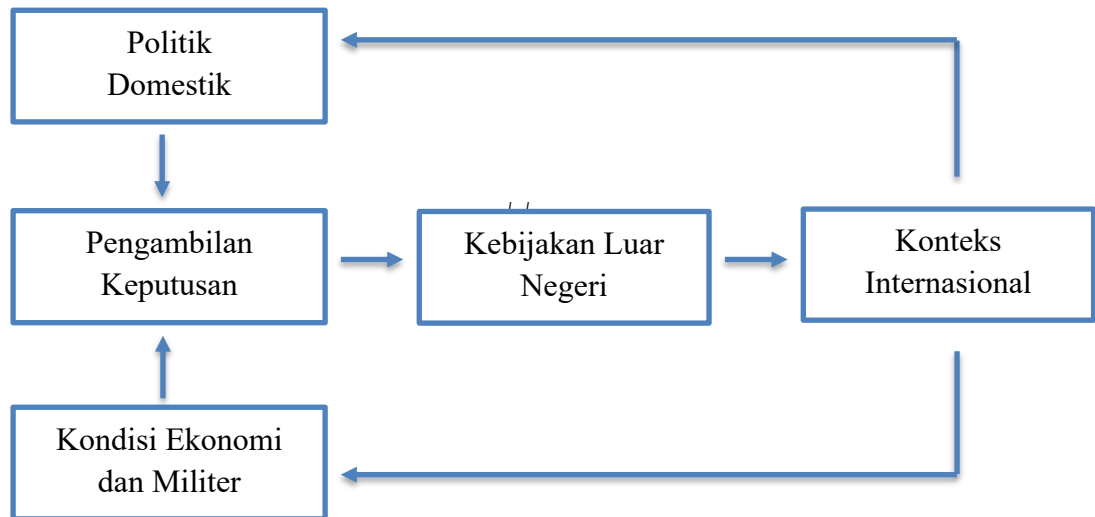
Dengan demikian, melalui beberapa sumber rujukan atau studi literatur yang menjadi pustaka pada penelitian ini, maka akan memberikan beberapa fondasi dasar serta argumen dan data yang akurat terkait mata uang digital Petro yang diterapkan pemerintahan Venezuela dalam menghadapi krisis ekonomi dan analisis yang lebih runtut dan luas serta sebagai rujukan pustaka untuk melengkapi kekurangan pada pustaka sebelumnya. Analisis yang tertera pada referensi kedua akan menjadi sumber utama dalam menganalisis mata uang Petro sebagai upaya kedaulatan

moneter di Venezuela di bawah kepemimpinan Nicolas Maduro. Sedangkan referensi pertama dan ketiga akan membantu untuk memetakan analisis lanjutan perihal alasan dipertahankannya Petro sebagai mata uang digital di Venezuela serta mengevaluasi strategi dari pemerintahan Nicolas Maduro yang cukup otoriter.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan secara mendalam, penelitian ini akan menggunakan kerangka pemikiran teori *decision making* oleh William D. Coplin. Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan aktor dan kelompok dalam mencapai *national interest*. Suatu negara akan mengkalkulasikan berbagai upaya kebijakan demi mencapai tujuan nasional tersebut secara rasional aspek dalam kancah politik global. Dalam perhitungan rasionalnya, suatu negara akan memberikan beberapa alternatif upaya untuk menghadapi tantangan yang ada lalu diambil suatu kebijakan sebagai respons politik luar negeri. Bila dihubungkan dalam kasus ini, Maduro mengambil kebijakan untuk mengendalikan situasi ekonomi dan politik di Venezuela dengan mengeluarkan mata uang digital Petro dimana dalam proses pembuatannya juga memiliki kepentingan nasional tersendiri terhadap negara tersebut. Menurut Coplin, sebelum suatu negara mengambil kebijakan tersebut, ada 3 faktor yang mempengaruhinya yaitu *domestic politic, economy and military*, dan *international context* juga dipengaruhi oleh perilaku *decision maker* melalui perspektifnya.

Gambar 1. Diagram Teori Pengambilan Kebijakan



Sumber: William De Coplin “Introduction to International Politic: a Theoretical Overview

Adapun indikator pertama menurut Coplin adalah *domestic politic* yang merupakan faktor yang fundamental dari kerangka teori ini. Kebijakan politik berarti sebuah situasi pemerintahan yang ada dalam suatu negara maupun daerah tertentu dalam merumuskan suatu kebijakan negara. Indikator ini merujuk pada para aktor yang memiliki peran dalam *domestic politics* atau bisa disebut *policy influencer*. *Policy influencer* memiliki 4 tipologi dasar yakni *bureaucratic influencers* yaitu individu dan institusi atau lembaga eksekutif negara, *partisan influencers* merupakan partai politik di lembaga legislatif, *interest influencers* merupakan kelompok atau organisasi informal dan *mass influencers* dari opini masyarakat luas (Coplin 1971). Dimana dalam dipertahankannya Petro terdapat pengaruh dari Bank Sentral Venezuela yang mempengaruhi *policy maker* karena mata uang digital dapat menciptakan inklusi keuangan.

Indikator kedua adalah kemampuan *economy and military*. Hal ini juga merupakan bagian yang fundamental bagi para pengambil keputusan untuk

membuat kebijakan. Para *decision maker* diwajibkan untuk mampu menyeimbangkan antara komitmen pemerintah serta kemampuan negara dengan kondisi ekonomi militernya. Maduro menekankan pada aspek ekonomi karena Petro mampu sebagai alat mekanisme perdagangan untuk barang dan jasa serta keringanan masyarakat untuk membayar kewajiban negara tanpa kredibilitas keuangan atau tingkat bunga atas investasi yang besar seperti pembayaran pajak.

Indikator terakhir adalah *international context* yang merupakan tindakan politik luar negeri seluruh negara baik pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang dimana memungkinkan atau akan diantisipasi oleh para *policy maker*. Konteks internasional bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara namun tetap menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam konteks ini, Petro yang dapat menjadi kebijakan negara berkembang yang sedang mengalami krisis ekonomi dan sanksi internasional.

1.7 Argumen Sementara

Venezuela tetap mempertahankan mata uang Petro meski menuai banyak kontra dan skeptisisme dari berbagai pihak karena terdapat pengaruh dari aktor domestik yaitu Bank Sentral Venezuela dimana Petro menjadi motivasi bank sentral di negara-negara berkembang untuk menciptakan inklusi keuangan (Shirai 2019).

Maduro menekankan pada aspek ekonomi karena Petro mampu sebagai alat mekanisme perdagangan untuk barang dan jasa serta keringanan masyarakat dalam membayar kewajiban negara tanpa kredibilitas keuangan atau tingkat bunga atas investasi yang besar seperti pembayaran pajak serta tindakan politik luar negeri oleh

negara berkembang yang sedang mengalami krisis ekonomi dan sanksi internasional.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata bukan berupa angka dari orang yang diamati untuk mengungkap sebuah fenomena dalam studi kasus peluncuran Petro sebagai upaya kedaulatan moneter di Venezuela.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Nicolas Maduro dan objeknya adalah mata uang digital Petro sebagai salah satu kebijakan moneter di Venezuela untuk menghadapi kondisi hiperinflasi dan meringankan sanksi perdagangan oleh Amerika Serikat.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan Studi Literatur sebagai metode utamanya. Studi Literatur adalah salah satu metode pengumpulan data yang bersumber dari tulisan karya ilmiah yaitu buku dan jurnal sebagai cara untuk mengumpulkan data atau informasi untuk kebutuhan penelitian ini.

1.8.4 Proses Penelitian

Penelitian ini akan melewati 4 tahapan. Dimulai dengan mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian. Dilanjutkan dengan pengambilan data

dari sumber yang akurat melalui tulisan karya ilmiah. Kemudian menganalisis dengan mencocokkan data yang sesuai lalu dimasukkan ke dalam pembahasan beserta referensinya guna memecahkan rumusan masalah. Terakhir setelah data telah terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

1.9 Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada kerangka Bab I akan membahas poin-poin terkait latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian hingga metode penelitian yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB II : Pada kerangka bab II akan membahas mengenai konteks ekonomi politik Venezuela baik di dalam maupun luar negeri terhadap penggunaan mata uang digital Petro.

BAB III : Dalam kerangka ini akan menjelaskan serta memaparkan hasil penelitian melalui kerangka teori yang telah diuji pada bab I serta implementasi kebijakan terhadap dipertahankannya Petro.

BAB II

KONTEKS EKONOMI POLITIK VENEZUELA 2018-2022

2.1 Dimensi Ekonomi Venezuela

2.1.1 Dimensi Ekonomi Dalam Negeri Venezuela

Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) melaporkan terjadi peningkatan produksi minyak Venezuela. Produksi minyak memasuki tingkat terendah dalam sejarah yaitu 500.000 barel per hari (b/d) pada tahun 2020 menjadi rata-rata tahunan sebesar 636.000 (b/d) pada tahun 2021 dan 788.000 (b/d) pada tahun 2022 (OPEC 2022). Salah satu faktor utama yang mendukung pemulihan ini adalah harga minyak yang lebih tinggi. Mengingat diskon yang sangat besar terhadap minyak Venezuela, kenaikan harga ini meningkatkan risiko dan keuntungan dari perdagangan minyak Venezuela yang terkena sanksi Amerika Serikat. Pemulihan produksi minyak ini didukung dengan ketersediaan kondensat dan cadangan minyak ekstra berat yang besar di wilayah *Orinoco Belt*.

Cadangan minyak yang terletak di Orinoco merupakan bentuk dukungan pada Petro dan mata uang kripto lainnya yang mungkin dikembangkan di masa depan. Cadangan minyak di Orinoco merupakan cadangan yang belum diekstraksi sehingga memiliki nilai pasar yang cukup rendah dibanding cadangan minyak yang sudah tersedia dan diekstraksi. Pemerintah Venezuela menetapkan cadangan minyak tersebut sebagai jaminan bagi para investor sehingga untuk menebus minyak tersebut mereka harus menunggu hingga cadangan ini diekstraksi dalam kata lain berinvestasi dalam pengembangan *Orinoco Belt* (Anchustegui and Hunter, 2020).

Ketidakmampuan pemerintah dalam mengelola keuangan negara yang telah terjadi sejak lama membuat perekonomian Venezuela mengalami kerentanan. Sebagai negara ekonomi pemburu rente, Venezuela sangat bergantung pada rente perdagangan yang dipimpin oleh luar negeri untuk satu komoditas bukan rantai produktif dalam negeri. Ketika negara telah ketergantungan pada rente minyak justru hal inilah yang menimbulkan dinamika sosial dan ketergantungan pada negara distributif yang pada akhirnya memicu korupsi, nepotisme, dan praktik-praktik otoriter (Bull and Rosales 2020).

Beberapa kesalahan pengelolaan ekonomi termasuk tindakan pengendalian harga untuk mengekang ketimpangan. Pengendalian harga bahan pokok seperti minyak goreng, tepung terigu, dan perlengkapan mandi pada akhirnya menyebabkan rendahnya produksi karena tidak dapat dihasilkannya keuntungan yang mengakibatkan banyak unit usaha harus tutup. Kondisi ini mengakibatkan masyarakat Venezuela mengalami gelombang krisis kebutuhan dasar (Ghosh 2019). Tahun 2018 menjadi tahun terpuruk Venezuela sebab harga kebutuhan pokok melambung tinggi contohnya 1 gulung tisu seharga 2,6 juta bolivar dan 1 kilogram daging dijual dengan harga 9,5 juta bolivar yang menyebabkan pada hiperinflasi.

Dalam kebijakan moneter, hiperinflasi di Venezuela merupakan cerminan dari *fiscal dominance* dimana keadaan Venezuela yang menghadapi defisit anggaran yang tinggi, kebijakan moneter disesuaikan untuk memenuhi tujuan fiskal sehingga memberikan cara untuk menutupi kesenjangan antara pengeluaran dan pendapatan. Bank Sentral Venezuela (BCV) merilis angka inflasi Venezuela sepanjang tahun 2018 yang mencapai hingga 130.060% (Dube 2019). Hiperinflasi

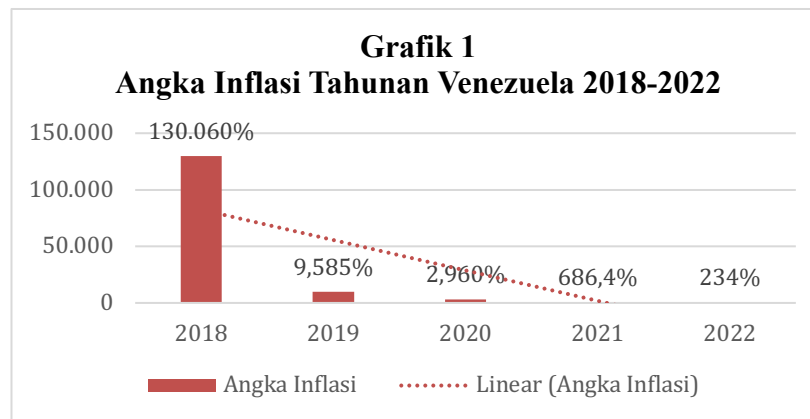
ini juga turut mengakibatkan pada meningkatnya angka pengangguran karena banyak pekerja yang bergantung pada industri minyak dan dibiarkan tanpa penghasilan yang membuat perekonomian Venezuela semakin lumpuh.

Krisis ini pun memaksa pemerintah Venezuela untuk memotong dan menghentikan berbagai pengeluaran, anggaran belanja dan program populis bolivarian hingga subsidi masyarakat yang sebelumnya ditopang dari pendapatan minyak berujung menimbulkan kerusuhan dan kekerasan di seluruh penjuru negeri terkait masalah ekonomi (Budisatria 2022). Kemudian pemerintah Venezuela melakukan pencetakan mata uang Bolivar dengan jumlah yang besar dan menetapkan kebijakan tukar tetap.

Akan tetapi, hal ini justru kembali menyebabkan lonjakan inflasi yang sangat tinggi sementara kontrol modal yang diberlakukan oleh pemerintah mempersulit importir untuk berpartisipasi dalam perdagangan internasional yang memperburuk keadaan Venezuela karena tidak cukupnya cadangan devisa negara yang menimbulkan fenomena pasar gelap sehingga terjadi kelangkaan dan kekurangan barang pokok, bahan bakar, dan lain-lain.

Pada 2019 situasi ekonomi kian memburuk meskipun angka inflasi tahunan sudah menurun drastis dari tahun sebelumnya yang mencapai 9,585% namun akibat hiperinflasi ini angka kemiskinan juga mengalami kenaikan sebesar 65%. Hal ini dipengaruhi oleh pemerintahan Maduro yang kembali gagal dalam menutup *shortfall* anggaran dengan meredominasi mata uang bolivar lalu menaikkan upah minimum sebesar 30% sebagai upaya pemerataan distribusi pendapatan dengan menetapkan anggaran yang relatif besar dan berujung pada PHK karyawan sebab banyak perusahaan yang tak mampu membayar upah karena inflasi yang masih

tinggi. Namun setelah ditetapkannya Petro banyak yang beralih profesi dan terjun dalam bisnis pertambangan dan perdagangan ditengah ketidakstabilan ekonomi politik Venezuela sehingga profesi sebagai *programmer*, konsultan pemasaran, penasihat hukum kripto, *media developer*, dan layanan pertambangan menjamur di Venezuela.



Sumber: Central Bank Venezuela (2023)

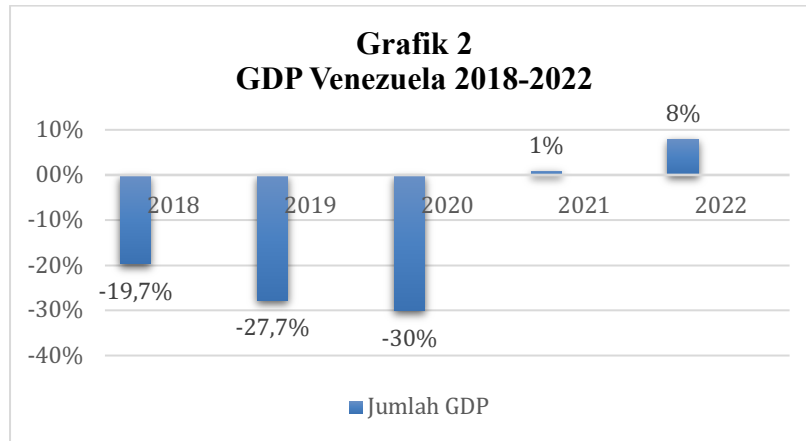
Hingga dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi perekonomian Venezuela semakin hancur. Pada tahun 2020 angka inflasi naik hingga 2,960% akan tetapi angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sebelumnya Maduro telah membuka banyak sektor perekonomian termasuk minyak kepada para investor namun masyarakat merasa Bolivar semakin kehilangan nilainya begitupun dengan penggunaan kartu kredit. Selain krisis ekonomi dan politik Venezuela pun harus berhadapan dengan krisis kesehatan, meskipun angka inflasi tahunan telah menurun (Rodriguez and Iyer 2021).

Tahun 2021 Venezuela mencoba keluar dari hiperinflasi, meski begitu Venezuela tetap menjadi negara dengan inflasi tertinggi di dunia. Oleh karena itu, Maduro kembali meredominasi bolivar untuk yang ketiga kalinya dalam tiga tahun

terakhir yakni dengan pemotongan enam angka nol dari mata uang Bolivar dan tetap mempertahankan Petro. Pemerintah sosialis Venezuela juga telah menekan laju pencetakan Bolivar dan Dollar AS menjadi mata uang preferensi. Namun, pada tahun ini angka inflasi berhasil menurun yang menunjukkan terjadi perkembangan ekonomi yang positif (Udo and Agbai 2023).

Pada 2022 perekonomian diperkirakan tumbuh sebesar 6% yang menunjukkan bahwa perekonomian Venezuela berada di jalur menuju pemulihan. Namun, negara ini masih berada dalam kesulitan ekonomi yang signifikan dan sebagai dampaknya negara ini mengalami krisis pengungsi (Hinton 2023). Perekonomian membaik dan tingkat kemiskinan menunjukkan penurunan mencerminkan kesejahteraan rakyat Venezuela meskipun masih berada pada titik terendah sepanjang masa. Pulihnya ekonomi Venezuela juga terlihat pada perlambatan inflasi hingga 234% dan penguatan mata uang Bolivar.

Pada negara-negara yang memiliki tingkat inflasi tinggi mereka menggunakan Seigniorage yaitu pendapatan yang diterima pemerintah sebagai daya beli uang yang beredar (Garcia 2018). Seigniorage mencerminkan dua kekuatan yang saling bertentangan selama periode hiperinflasi yaitu keinginan pemerintah untuk menghasilkan pendapatan untuk mendanai pengeluaran dan juga kesediaan masyarakat dalam menggunakan mata uang. Selama hiperinflasi, karena pemerintah Venezuela lebih bergantung pada seigniorage membuat masyarakat kurang bersedia menggunakan mata uang Bolivar dan cenderung menggunakan kartu debit meskipun peredaran mata Bolivar terjadi berlebihan yang tidak sesuai dengan jumlah devisa negara sehingga Bolivar kehilangan nilainya (Miller 2019).



Sumber: International Monetary Fund (2023)

Begitu pula dengan *Gross Domestic Product* (GDP) Venezuela, nyatanya dengan diluncurkannya Petro belum memberikan perkembangan ekonomi yang signifikan sebab GDP Venezuela masih mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak 2018-2020 hingga kembali membaik meskipun masih terdapat banyak hambatan dan potensi krisis lebih lanjut. Hingga pada 2020 angka GDP Venezuela mencapai di level terendah dalam beberapa dekade terakhir dan mengalami pertumbuhan yang cukup besar di tahun 2022 sebesar 8% pasca dikeluarkannya Petro.

2.1.2 Dimensi Ekonomi Luar Negeri Venezuela

Venezuela memiliki pengaruh yang penting bagi Amerika Serikat karena melimpahnya sumber daya minyak dan letak geografisnya yang begitu strategis dengan AS. Diketahui Venezuela telah menjadi pemasok utama dan terbesar bahan baku minyak ke AS yaitu sebesar 80% untuk kebutuhan energinya. Kerjasama ini telah terjalin sejak lama yang ditunjang dengan kisaran upah tenaga kerja buruh yang begitu rendah tentunya hal ini sangat menguntungkan bagi AS dalam sektor minyak terlebih mudahnya biaya impor minyak mentah Venezuela karena

banyaknya perusahaan mereka yang menawarkan potongan harga untuk mempertahankan penjualan minyak (Bevugni and Wiranata 2015).

AS melakukan embargo ke Venezuela untuk memuluskan jalannya dalam menguasai industri minyak Venezuela. Dimana kebutuhan industri akan sumber minyak bumi dapat terpenuhi jika AS mengintervensi negara-negara berkembang dengan cadangan minyak bumi yang melimpah dan rawan konflik seperti Venezuela. Sebab AS tidak bisa hanya mengandalkan minyak dalam negerinya sehingga AS akan terus bergantung dengan negara-negara pengeksport minyak bahkan total impor minyak AS mencapai hingga 70-80% dari cadangan bumi miliknya (Energy Information Transformation 2022).

Namun pemerintahan Nicolas Maduro sangat anti terhadap intervensi, imperialisme dan hegemoni AS karena kepentingan AS yang ingin menguasai dan mengontrol industri minyak Venezuela yang akan berdampak pada posisinya sebagai presiden. *Power* yang dimiliki oleh Venezuela di kawasan Amerika Latin yang begitu kuat dan ideologi sosialis yang dianut oleh Venezuela juga turut mengancam kepentingan AS. Ditengah krisis ekonomi yang dihadapi Venezuela, AS pun memanfaatkan momentum tersebut untuk menetapkan kebijakan luar negerinya dengan melayangkan sanksi ekonomi ke Venezuela. “*Economic war*” yang dilakukan AS akan membuat perekonomian Venezuela semakin tidak stabil sehingga terjadinya intervensi internal (Kunkunrat, Priangani and Monica 2021).

Sanksi terhadap Petroleos de Venezuela (PDVSA) jelas menyebabkan penurunan produksi minyak di Venezuela yang mengakibatkan krisis ekonomi. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan minyak telah membantu mendongkrak perekonomian dan mendanai anggaran negara. Chavez telah menyalurkan uang

tersebut untuk mendanai program sosial seperti peningkatan subsidi pangan dan energi. Namun pada kepemimpinan Maduro, penjualan minyak Venezuela mengalami penurunan signifikan. Produksi menurun pesat pada tahun 2018 dengan penurunan produksi rata-rata 33.000 b/d setiap bulan. Tingkat penurunan meningkat menjadi rata-rata lebih dari 135.000 b/d per bulan hanya pada kuartal pertama tahun 2019. Pinjaman pemerintah dari lembaga dan negara internasional juga telah menyebabkan utang luar negeri yang sangat besar (Ghosh 2019).

Tabel 1. Jenis Sanksi yang Diberlakukan ke Venezuela Tahun 2018-2022

Tahun	Sanksi	Deskripsi	Aktor yang Menjatuhkan Sanksi
2018	Executive Order 13827	Melarang mata uang digital Petro Venezuela	Presiden Amerika Serikat Donald Trump
2018	Executive Order 13835	Larangan transaksi terhadap pembelian mata uang/utang Venezuela	Presiden Amerika Serikat Donald Trump
2018	Executive Order 13850	Pemblokiran aset PDVSA di Amerika Serikat dan larangan langganan emas dari Venezuela	Presiden Amerika Serikat Donald Trump
2019	Executive Order 13884	Larangan melakukan bisnis dengan pemerintahan Maduro oleh perusahaan dan individu Amerika Serikat	Presiden Amerika Serikat Donald Trump

Sumber : European Review of Latin American and Caribbean Studies (2020)

Venezuela dijatuhi sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat sebanyak 4 *executive order*. Pertama E.O. 13827 larangan terkait pembelian dan penggunaan mata uang digital oleh pemerintah Venezuela. Sanksi ini dikeluarkan AS atas

responnya pasca peluncuran Petro oleh pemerintah Venezuela. Kedua E.O. 13835 pelarangan transaksi yang berkaitan dengan pembelian mata uang dan utang Venezuela oleh orang AS baik yang sedang berada di dalam maupun luar negeri. Larangan ini dikeluarkan sebagai bentuk respon AS terhadap sikap Maduro yang tidak terampil dalam mengurus dinamika ekonomi Venezuela.

Ketiga E.O 13850 yang menjatuhkan sanksi pada perusahaan minyak dan gas alam milik negara Venezuela PDVSA dengan pemblokiran semua aset senilai \$7 miliar. Sanksi ini merupakan respon dari tindakan pemerintahan Maduro dan orang-orang terkait yang melakukan penjarahan kekayaan Venezuela untuk tujuan korupsi sehingga properti dan kepentingan milik pemerintah Venezuela yang berada dalam kepemilikan atau kendali AS tidak bisa ditransfer, dibayar, diekspor atau ditangani secara pribadi contohnya tidak bisa mengakses akun CITGO (Bull and Rosales 2020).

Keempat E.O 13884 Pemerintahan Amerika Serikat melarang individu dan perusahaan negaranya baik domestik maupun asing melakukan transaksi dibawah pemerintahan Maduro khususnya pada ekspor nafta kemudian memberikan sanksi sekunder terhadap pihak negara ketiga yang melakukan hal tersebut kecuali tindakan kemanusiaan (Big-Alabo and Okafor 2021). Setiap pihak selain warga AS juga dapat diblokir apabila membantu materi, sponsor, dukungan teknologi, barang atau jasa kepada pejabat yang terkena sanksi.

Penyebab embargo yang semula untuk menindak penentangan kepentingan AS berubah lebih spesifik untuk menggulingkan posisi Maduro. AS menginginkan adanya perubahan rezim melalui peningkatan oposisi dan disintergrasi koalisi pendukung rezim Maduro terutama pada kalangan militer. Sanksi ini menjadi bukti

nyata intensi AS untuk melakukan kudeta di Venezuela demi mendapatkan cadangan minyak Venezuela yang begitu melimpah dengan berusaha melemahkan posisi Maduro dari segi ekonomi yang tidak dapat membawa kesejahteraan pada rakyatnya dan mendukung tim oposisi yang pro kebijakan AS. Disisi lain sanksi ini menunjukkan *power* yang dimiliki AS dalam mempengaruhi sektor perekonomian Venezuela (Allegri 2019).

Contohnya pada pemberian sanksi yang dilakukan oleh AS tersebut memicu kemampuan dalam pemanfaatan minyak menjadi menurun dan uang sewa menjadi terhambat karena hilangnya pendanaan eksternal dampak dari sanksi keuangan tersebut. Venezuela lalu memanfaatkan strategi untuk bergantung pada kekuatan atau kelemahan lembaga hukum maupun politik formal, menciptakan lembaga-lembaga informal baru yang menciptakan kebijakan ekonomi tertentu bersifat sementara yang seringkali bersifat lokal dan disesuaikan dengan keadaan baru, namun dengan konsekuensi negatif jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi dan demokrasi Venezuela.

2.2 Dimensi Politik Venezuela

2.2.1 Dimensi Politik Dalam Negeri Venezuela

Jaminan cadangan minyak yang diterapkan oleh pemerintah Venezuela kepada para pemegang Petro ternyata membuat penetapan barel minyak menjadi rendah. Untuk bisa mendapatkan minyak para pemegang Petro harus menunggu sampai cadangan di Orinoco diekstraksi oleh pemerintah Venezuela sehingga akan menjadi investasi gratis bagi pemerintahan Venezuela untuk mengembangkan cadangan ini. Hal ini membuat para pemegang Petro harus memiliki janji akan minyak yang dapat

di ekstraksi dan memungkinkan untuk melakukan investasi di ladang tersebut agar dapat dijual dan diambil keuntungannya. Meskipun tindakan ini merupakan hal yang ilegal karena mereka hanya diberikan janji tanpa ada jaminan yang sah (Anchustegui and Hunter, 2020).

Kondisi hiperinflasi sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan pokok yang keberadaannya menjadi langka karena terjadi penyelundupan barang-barang ke pasar gelap. Pasar gelap terjadi karena kebijakan Maduro yang menetapkan harga yang terlalu murah pada bahan pokok yang merugikan para produsen sehingga para produsen memilih menjualnya di pasar gelap dengan harga 15 kali lipat kemudian hal ini juga diakibatkan peran dari militer yang diberikan *power* ekstrim oleh Maduro salah satunya dengan mengontrol pasokan pangan di Venezuela.

Militer memiliki loyalitas pada pemerintahan Maduro karena memuluskan jalan bagi konsolidasi kekuasaannya. Dengan memberikan kekuasaan penuh pada militer, membuat militer turut berperan dalam fenomena pasar gelap melalui menjual kebutuhan pokok dengan harga selangit selangit sehingga mengakibatkan kelangkaan pangan yang menjadi salah satu faktor dari hiperinflasi Venezuela. Dengan akses nilai tukar khusus, pejabat militer berhasil mendapatkan keuntungan melalui perdagangan pasar gelap dan narkoba (Roberts 2020).

Warga Venezuela juga turut memilih pasar gelap untuk memanfaatkan ekonomi yang sedang krisis namun semakin sering masyarakat bertransaksi di pasar gelap maka inflasi juga turut meningkat dan pemerintah semakin kesulitan dalam mengendalikan inflasi karena tingginya harga bahan pokok tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Venezuela kembali memberlakukan kebijakan yaitu *Local Committees for Supply and Production*

(*CLAPs*) yaitu dengan membagikan barang kebutuhan pokok yang disubsidi pemerintah seperti susu, tepung jagung, minyak sayur dan lain-lain. sebagai upaya menjamin hak rakyat Venezuela atas pangan (P. D. Smith 2019).

Dalam situasi ekonomi yang semakin memburuk, Venezuela juga dihadapkan pada krisis kepemimpinan. Dimana pemilu tersebut dimenangkan oleh Maduro dengan jumlah total suara 67,7% namun kemenangan ini tidak disetujui oleh pihak Majelis Nasional karena dalam proses pemilu Maduro telah melakukan kecurangan untuk merampas kekuasaan dan melanggar demokrasi sehingga dinyatakan bahwa kursi kepresidenan saat itu sedang kosong (Seelke 2019).

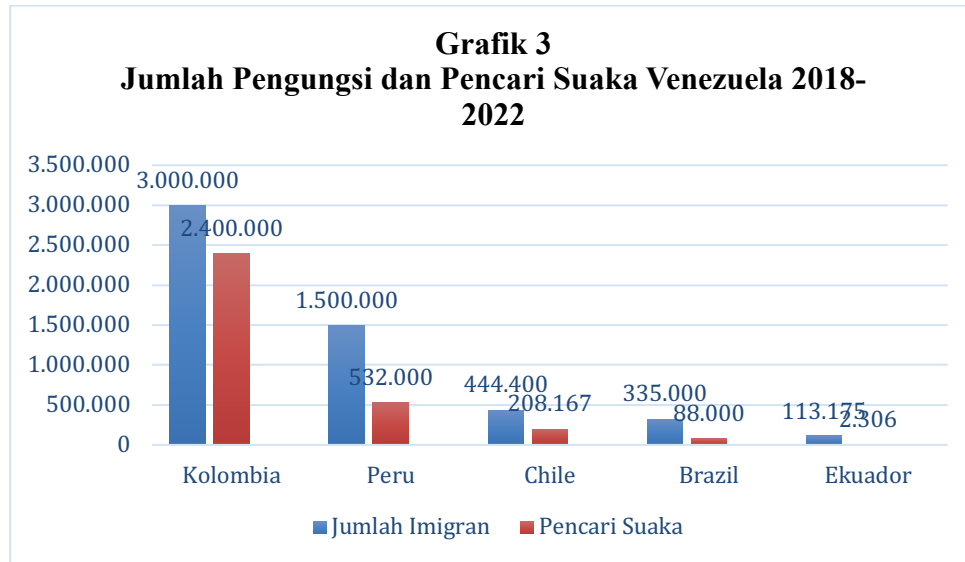
Pada pemilu 2018 dapat dirasakan dengan jelas keberpihakan TeleSUR pada kelompok sayap kiri. Sebagai jaringan televisi milik negara, TeleSUR cenderung mempolarisasi berita yang pro akan rezim Maduro Dengan mendukung kebijakan rezim Maduro maka akan mengamankan posisi TeleSUR sebagai jaringan televisi di Venezuela sebab TeleSUR diberi pendanaan oleh pemerintah Venezuela.

Kemenangan Maduro turut mempengaruhi posisi PSUV di parlemen pemerintahan yang menjadikan PSUV masih tetap sebagai partai politik berkuasa di Venezuela. Dibawah naungan Maduro, PSUV berperan untuk menjalankan dan mendukung segala arah kebijakan Maduro khususnya dalam dipertahankannya Petro. Kebijakan ekonomi ini tetap dilanjutkan sebagai karakteristik kepemimpinan Hugo Chavez yang telah (Kunkunrat, Priangani and Monica, 2021).

Krisis politik ini memberikan dampak yang luar biasa bagi kondisi Venezuela yang lagi tidak hanya berdampak pada ekonomi melainkan kesehatan dan juga emigrasi besar-besaran. Pada tahun 2019 demonstrasi besar-besaran pun tak dapat dielakkan di seluruh negeri yang. Konflik dualisme politik kekuatan militer

Venezuela juga menimbulkan penindasan terhadap kelompok bersenjata di Venezuela yang memperparah krisis, antara lain dengan adanya penahanan tanpa dasar, penyiksaan, hukuman paksa, hingga eksekusi tanpa pengadilan oleh kelompok militer yang didorong oleh pemerintahan Presiden. Sehingga terjadi perubahan di Majelis Nasional Venezuela yang merupakan parlemen sah Venezuela (Łapaj-Kucharska 2020). Dengan semakin meningkatnya ketegangan di Venezuela, Juan Guaido seorang pemimpin partai sosial Voluntad Popular dari pihak oposisi pun mendeklarasikan dirinya sebagai presiden sementara Venezuela yang didukung oleh 40 negara.

Ketidakstabilan kondisi ekonomi dan politik Venezuela menyebabkan pada tingginya emigrasi warga Venezuela, arus keluar pengungsi dan migran menjadikan fenomena ini sebagai krisis migrasi terbesar di dunia. Sebanyak lebih dari 7,7 juta pengungsi dan migran Venezuela tersebar di seluruh dunia dan 84% (6,5 juta) berada di kawasan Amerika Latin dan Karibia (UNHCR 2023). Para pengungsi dan migran ini terpaksa meninggalkan Venezuela bahkan tanpa dokumen yang lengkap. Warga Venezuela melakukan migrasi ke negara tetangganya seperti Kolombia, Peru, Brazil, Chile dan Ekuador yang menjadi 5 negara utama tujuan untuk mereka mengungsi.



Sumber: UNHCR Report 2022

Kolombia menjadi negara dengan penerima pengungsi Venezuela terbanyak karena wilayahnya yang saling berdekatan dengan Venezuela. Hingga akhir 2022 terhitung Kolombia menampung 3 juta lebih migran dari Venezuela, jumlah ini setara dengan 2,65% total populasi di Kolombia. Peru adalah tujuan kedua bagi pengungsi dan migran Venezuela setelah Kolombia dengan lebih dari 1,5 juta warga Venezuela, dan sekitar 532.000 di antaranya adalah pencari suaka. Lima adalah kota dengan populasi Venezuela terbesar di luar Venezuela, dengan lebih dari satu juta orang. Diikuti dengan Chili, Brazil dan Ekuador, meskipun telah menandatangani kebijakan.

2.2.2 Dimensi Politik Luar Negeri Venezuela

Tidak hanya Amerika Serikat yang bergantung pada cadangan minyak Venezuela. Sebaliknya, Venezuela juga masih bergantung pada AS ditengah sikap pemerintahan Maduro yang anti kebijakan AS khususnya dalam proses kerjasama untuk dukungan modal pembangunan dalam negeri dan perdagangan ekspor minyak yang menyumbang 95% pendapatan perkapita Venezuela di tahun 2016.

Disaat perspektif Maduro dan AS bertentangan maka akan menyulitkan AS untuk mencapai kepentingannya. Oleh karena itu, untuk melancarkan kebijakan luar negerinya AS turut melibatkan diri dalam krisis di Venezuela.

Pemilu Venezuela tahun 2018 silam menjadi kondisi yang dimanfaatkan oleh AS untuk mendukung Juan Guaido dari pihak oposisi dengan mendeklarasikan dirinya sebagai presiden Venezuela yang didukung salah satunya oleh AS karena dengan memenangkan Guaido maka AS beranggapan konflik politik ini akan berakhir dengan pemerintahan yang mendukung kebutuhan minyak bagi kepentingan AS dan memudahkan mereka dalam mengontrol minyak Venezuela. Konflik dualisme ini menyebabkan krisis politik dan menjadi bagian dari upaya hegemoni regional AS dalam mencapai kepentingannya (Lima 2019).

AS merupakan negara yang menganut ideologi demokrasi yang berbanding terbalik dengan Venezuela yang menganut ideologi sosialis. Sistem demokrasi tersebut menjadi kunci kekuatan AS untuk mencapai kebijakan luar negerinya karena semakin banyak negara yang menganut ideologi demokrasi sehingga memperkuat kedudukannya di dunia internasional. Pada Maret 2020 AS terlibat dalam pembuatan kerangka demokrasi transisi oleh Guaido dan mendorong negara-negara lain untuk mendukung pemerintahan Guaido serta menekan negara-negara yang mendukung Maduro seperti Rusia (Service 2021). Bahkan AS pun mendukung pelaku demonstran yang melawan Maduro guna melengserkan jabatannya.

Keterlibatan AS dalam krisis Venezuela ini juga menekankan pada manuver geopolitiknya bahwa dengan mengontrol sumber daya minyak Venezuela merupakan cara AS untuk dapat mendominasi kawasan Amerika Latin dan sistem internasional. Kemudian AS turut menebarkan propaganda-propaganda palsu demi

melemahkan legitimasi Maduro dalam lingkup internasional. Contohnya dengan pemberitaan terkait pembakaran truk bantuan AS di Venezuela yang menjadi titik keengganan Venezuela dalam menerima bantuan kemanusiaan dari AS (Greenwald 2019).

Kebijakan luar negeri yang diberlakukan oleh AS sayangnya tidak memperhatikan aspek lain seperti masyarakat Venezuela yang menjadi pihak yang paling dirugikan akibat terbatasnya akses untuk mendapatkan bantuan maupun melakukan transaksi ekonomi yang berdampak pada negara-negara tetangga Venezuela karena tingginya emigrasi. Krisis pengungsi terjadi di beberapa kawasan negara Amerika Latin, negara penerima migran Venezuela mengalami tekanan karena banyak migrasi dan pencari suaka yang tidak memiliki dokumen identitas dan status hukum yang resmi sehingga rentan terhadap isu penangkapan dan deportasi serta penyalahgunaan oleh kelompok kriminal yaitu perdagangan manusia (Ramsey and Garzoli 2018).

Kemudian Brazil, Kolombia dan Kuba juga berperan besar dalam mencari solusi damai terhadap situasi politik, ekonomi dan sosial yang kini melanda Venezuela melalui diplomasi mediasi. Banyaknya warga Venezuela yang bermigrasi ke ketiga negara tersebut juga menjadi faktor untuk negara-negara ini berperan dalam mengatasi situasi internal Venezuela.

BAB III

APLIKASI TEORI

3.1 Politik Domestik

Dinamika politik domestik sangat mempengaruhi dalam mengambil suatu kebijakan dengan memperhatikan situasi pemerintahan dan birokrasi di negara atau daerah tersebut. Indikator ini merujuk pada aktor yang berperan dalam politik domestik atau biasa disebut dengan *policy influencer* yang dibagi menjadi 4 tipologi dasar (Coplin 1971). Sehingga dapat digambarkan dalam mengambil keputusan perlu pertimbangan antar aktor tersebut dan dapat terjadi kompetisi antar kepentingan didalam lingkup pemerintahan.

Secara agresif, para aktor ini bisa memanipulasi kebijakan luar negeri dengan tujuan untuk mempertahankan kekuasaan politik dan membentuk koalisi. Koalisi domestik dibentuk untuk mendorong adanya dukungan pada usulan kebijakan sehingga kebijakan tersebut menjadi hasil politik yang membutuhkan strategi dalam menyukseskan kebijakan. Sebagai upaya untuk mempertahankan kekuasaan politik, kebijakan luar negeri juga disesuaikan agar dapat meminimalisir resiko domestik (Hagan 1995).

3.1.1 Bureaucratic Influencers

Tipologi dasar pertama dari politik domestik adalah *bureaucratic influencers* yaitu individu atau institusi di lembaga eksekutif negara yang membantu dalam mengambil, merumuskan hingga mengimplementasikan suatu kebijakan (Coplin 1971). Wakil Presiden Venezuela 2017-2018 Tarekh Zaidan El Aissami Maddah merupakan *policy influencer* yang berperan dalam memberikan

pengaruh pada *policy maker* agar Petro tetap dipertahankan. Hal ini juga melibatkan Kementerian Perindustrian dan Produksi Nasional serta Kementerian Perminyakan terlibat dalam mempengaruhi ditetapkannya Petro karena posisi El Aissami yang pernah menjabat sebagai menteri di kementerian tersebut. El Aissami berperan dalam kewenangan kekuasaan dekrit ekonomi yang mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengendalian kebijakan nasional industri minyak termasuk dalam mengkoordinir kebijakan luar negeri dalam memajukan dan mengembangkan industri gas dan minyak melalui dipertahankannya Petro dapat menjadi peluang sebagai sekeranjang mata uang yang dipatok cadangan minyak dapat membebaskan dari sanksi internasional (McDowell 2020).

Venezuela memiliki kompleksitas dinamika utang yang membuat pemerintah berupaya keras dalam memenuhi kewajibannya. El Aissami pun melakukan negosiasi utang dengan mengadakan pertemuan bersama Maduro dan para kreditor sebagai *policy maker*. Dimana ia mencurahkan untuk mengintervensi dan mengkritik Trump melalui tetap dipertahankannya Petro sebab teknologi blockchain pada Petro dapat dijadikan sebagai langkah kreatif penyamaran mata uang untuk mengatasi utang Venezuela. Serta nilai Petro yang dipatok dengan cadangan minyak Venezeula dapat melemahkan hegemonik AS. Intervensi AS akan membahayakan posisi Maduro dan El Aissami sebagai penguasa Venezuela (Gonzalez 2024).

Oleh karena itu, Maduro pun melakukan manuver dalam mempertahankan kekuasaannya melalui manipulasi kebijakan luar negeri dengan dipertahankannya Petro. Petro dijadikan sebagai alat propaganda untuk memberikan ilusi bahwa kondisi perekonomian Venezuela mengalami stabilitas agar kekuasaannya tidak

digulingkan dan di intervensi karena ketidakmampuannya dalam mengatasi krisis ekonomi di Venezuela (Anchustegui and Hunter, 2020).

Berdasarkan data dari Transparency International, Venezuela menjadi negara keempat dengan kasus korupsi tertinggi di dunia. Korupsi di Venezuela terjadi melalui ekstraksi sumber daya minyak bumi yang bersifat terpusat dan sistemik karena tidak ada transparansi di sektor pertambangan terkait jumlah produksi dan pendapatan yang memberikan peluang untuk menggelapkan keuntungan Petro (Ebus and Martinelli 2021). Korupsi selalu hadir di Venezuela yang merupakan warisan dari pemerintahan sebelumnya, tata kelola pemerintahan yang buruk selama beberapa dekade telah mendorong perekonomian Venezuela menghadapi banyak rintangan akibatnya para warga Venezuela menjadi korban.

Penggunaan Petro yang berteknologi blockchain juga menjadi modus baru bagi pemerintahan Maduro dalam aksi kejahatan transnasional. Karena fungsi Petro yang dapat memindahkan uang tunai secara diam-diam dari perekonomian Venezuela yang sedang terpuruk dapat mengubahnya menjadi mata uang asing sehingga melancarkan aksi untuk melakukan pencucian uang (Looney 2018). Hal ini terbukti dengan ditangkapnya El Aissami karena kasus korupsi dan penggelapan dana dari ekstraksi sumber daya minyak dampak dari dipertahankannya Petro yang dimanfaatkan peluangnya.

3.1.2 *Partisan Influencers*

Tipologi kedua adalah *partisan influencers* merupakan representasi partai politik yang berperan dalam mendukung atau menentang kebijakan yang diambil oleh pemerintah negara. Di negara-negara demokrasi yang lemah, sifat sistem kepartaian dapat mendorong atau menghambat konsolidasi demokrasi yang

berdampak pada tata kelola dan kemampuan pemerintahan. Venezuela sempat mengalami krisis sistem partai dengan terpecahnya dua partai besar yaitu *Accion Democratica* (AD) dan *Christian Democratic or Comite Organizador Politico por Ellecciones Independientes Party* (COPEI). Perpecahan ini mengakibatkan pada terbentuknya partai-partai baru dengan membentuk sistem multipartai yang terpolarisasi hingga saat ini (Morgan 2007).

Sistem multipartai di Venezuela membentuk pada keragaman ideologi politik yang luas mulai dari sayap kanan, tengah hingga ekstrim kiri. Sampai saat ini terdapat beberapa partai politik besar di Venezuela dengan ideologi yang berbeda seperti *United Socialist Party of Venezuela* (PSUV), *Accion Democratica* (AD), (COPEI), *Movimiento al Socialismo* (MAS), *La Causa Radical* (Podemos), dan *Un Nievo Tiempo* (UNT). Kepemimpinan Chavez telah mempengaruhi partai populis sayap kiri konsisten untuk berkuasa di pemerintahan Venezuela selama 26 tahun lamanya (Briceno 2023).

PSUV memiliki posisi yang cukup kuat di ranah legislatif dimana PSUV memiliki representasi perwakilan yang cukup mendominasi di Majelis Nasional. Kehadiran PSUV di jajaran penting pejabat eksekutif dan perwakilan di ranah legislatif yang cukup banyak membuat mereka memiliki pengaruh besar dalam proses pembuatan kebijakan terutama dalam kebijakan luar negeri. Dalam mempengaruhi dibentuknya sebuah kebijakan, PSUV mempengaruhi melalui 7 ideologi dasar yang melekat dengan Chavismo salah satunya terkait perekonomian yang terencana. PSUV berupaya dalam mengintensifkan untuk membangun ide-ide sosialisme abad 21 sehingga meskipun Venezuela tidak lagi dikuasi oleh Chavez

namun warisan kepemimpinan Chavez akan terus melekat di pemerintahan selanjutnya.

Salah satu warisan kebijakan luar negeri yang tetap dipertahankan adalah Petro. Hal ini karena Petro merupakan warisan gagasan Chavez yang telah direalisasikan oleh Maduro. Maduro bahkan memandang penting Petro karena tidak terlepas dari pengaruh ideologi yang dipegang PSUV sehingga membentuk pandangan Maduro akan Petro sama seperti Chavez yakni sebagai sebuah bentuk realisasi ideologi kiri baru. Ide dasar PSUV ini telah mempengaruhi Maduro sebagai *policy maker* untuk mempertahankan Petro karena sebagai bentuk mata uang yang berintegrasi dan membantu negara-negara kawasan Amerika Latin yang kekurangan sumber daya minyak bahkan Maduro pun turut mengembangkan Petro pada aspek yang lebih luas (Rozental 2020).

Dengan dipertahankannya Petro maka juga memudahkan PSUV melakukan pemantauan internal karena sebagai transaksi internasional Petro menawarkan privasi finansial kepada penggunanya untuk menghindari sanksi AS yang tidak dapat diberikan oleh transfer elektronik lintas batas tradisional. Menyimpan uang tunai sendiri dalam jumlah yang banyak akan lebih rawan kehilangan daripada menyimpannya di bank dan rumit untuk bertansaksi dengan jumlah yang besar. Namun untuk bertansaksi lokal dan dengan jumlah yang relatif kecil, uang tunai masih menjadi solusinya (Luther 2020).

Maka mudah untuk dibayangkan mengapa PSUV ingin mendorong warganya untuk menukar bolivar fisik dengan Petro digital bahkan tanpa adanya pengaruh sanksi internasional. Karena Petro membuatnya lebih mudah untuk dipantau dan menghukum mereka yang melakukan transaksi tidak sejalan dengan

tujuan pemerintah saat ini. Sulit untuk mengerahkan banyak oposisi tanpa dana dan sulit untuk menggalang dana bagi gerakan oposisi jika calon kontributornya khawatir mereka akan ditangkap dan dihukum.

3.1.3 Interest Influencers

Tipologi ketiga adalah *interest influencers* sebagai kelompok atau organisasi informal yang mewakili kepentingannya untuk mempengaruhi suatu keputusan kebijakan. Kehadiran Petro didukung oleh para pebisnis lokal mata uang kripto Venezuela karena mereka mendapatkan keuntungan dalam mengakses mata uang yang bisa dikonversi guna menghindari ketidakstabilan alat pembayaran yang sah yaitu Bolivar dan melewati kontrol pertukaran yang diberlakukan oleh pemerintah. Mereka lebih meyakini Petro sebagai instrumen yang menjanjikan hingga menyimpan sebagian besar tabungan jangka panjangnya menggunakan Petro dibanding Bolivar untuk melindungi tabungan dari depresiasi Bolivar (Rosales 2019).

Biaya yang dikeluarkan dalam bisnis kripto pun sangat minim karena energinya yang sangat murah dan antusiasme pemerintah untuk menghindari sanksi ekonomi yang diterapkan oleh Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir terbukti cukup mampu beradaptasi dengan penambangan dan perdagangan mata uang kripto. Diketahui parapebisnis lokal kripto mempengaruhi Bank Sentral Venezuela dan pemerintah Venezuela untuk mempertahankan Petro dengan mengatur penambangan di Orinoco Belt sebagai bentuk dukungan pada Petro yang memiliki cadangan minyak belum diekstraksi serta mengambil tindakan terhadap penggrebekan ilegal dan pemerasan polisi (Alvarez 2018).

Para pebisnis lokal memanfaatkan penggunaan Petro sebagai alat untuk mengambil kekayaan dan menghasilkan pendapatan yang baru serta melindungi dan mengalihkan sumber kekayaan yang telah ada. Dengan memanfaatkan fitur Petro yang anonim dan terdesentralisasi maka akan memudahkan mereka dalam mengejar agenda kontrol dan sanksi yang dikenakan melalui sistem keuangan tradisional (Rosales 2021). Petro sebagai cara yang visioner dalam mendemokratisasi keuangan dan mengatasi krisis ekonomi negara

Kemudian tenaga kesehatan dan pendidikan masyarakat melakukan aksi demonstrasi besar-besaran yang terjadi pada tahun 2022 yang menuntut kenaikan gaji sebab pemerintah belum menaikkan gaji hampir 2 juta pegawai negeri sebagai upaya dalam memerangi inflasi. Hal ini pun memicu amukan massa yang diwakili oleh salah satu tokoh kelompok tenaga kesehatan dalam siaran kenegaraan dimana mereka mendorong untuk meminta pasokan sumber daya alam yang lebih dapat diandalkan.

Konteks ini mengacu bagaimana masyarakat menekan tetap dipertahankannya Petro ke pemerintah sebagai alat pembayaran gaji karena nilainya yang dipatok dengan sekeranjang komoditas 50% minyak, 20% emas, 20% besi, dan 10% berlian ini dapat menjadi cara untuk mengumpulkan investasi dari berbagai macam aset dengan tingkat *return* keuntungan dan risiko yang berbeda dalam kurun waktu serta periode investasi tertentu atau yang biasa disebut dengan diversifikasi portofolio (Armas and Sequera 2024).

3.1.4 Mass Influencers

Tipologi dasar terakhir dalam politik domestik adalah *mass influencers* yang mengacu pada peran suatu aktor yang membentuk opini untuk mempengaruhi ditetapkan kebijakan tersebut. Konteks ini menegaskan bagaimana peran media dalam membuat narasi mata uang kripto Petro penting karena media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi publik baik secara negatif dan positif yang pada akhirnya menentukan nasib mata uang Petro kedepannya. Media yang berfokus pada kripto akan berusaha menciptakan narasi yang positif dibantu oleh peningkatan ketersediaan data dari berbagai alat yang membantu melacak tren pasar dan pergerakan keuangan sementara media dengan pengaruh industri tradisional yang terganggu oleh sektor kripto akan mengalokasikan banyak ruang untuk berita negatif dan kesalahpahaman tentang kripto (Zaki 2023).

Televisora del Sur atau yang biasa disingkat dengan TeleSUR adalah jaringan televisi regional Amerika Latin yang berbasis di ibukota Caracas Venezuela yang bisa di akses pada 9 negara di kawasan Amerika Latin. TeleSUR pertama kali dikemukakan oleh Hugo Chavez pada tahun 2005 sebagai bentuk strategi dalam melawan media televisi swasta yang secara historis kontra pada rezim populis. Hadirnya TeleSUR menjadi pesaing dalam menyebarkan informasi, membentuk persepsi publik yang positif dan memperkuat kebijakan pemerintahan sayap kiri (Barajas 2015).

Dalam menyiarkan berita, TeleSUR memilih item berita yang dapat menguntungkan agenda pro Maduro karena TeleSUR melibatkan sebagian besar analis dan narasumber berita dari sayap kiri. Penyebaran berita mengenai mata uang kripto Petro pun dikemas dengan narasi yang positif seakan menyembunyikan

masalah dan kontroversi dari Petro agar membentuk persepsi masyarakat bahwa kebijakan ini sukses dilakukan oleh pemerintahan Maduro.

TeleSUR aktif menyiarkan berita Petro sejak kemunculannya bahwa kebijakan moneter ini dapat membawa kesejahteraan bagi Venezuela. Pada Oktober 2018 TeleSUR mengabarkan bahwa Petro telah menarik minat investor asing dari beberapa negara untuk berinvestasi seperti Qatar dan Turki serta berhasil menghasilkan 5 miliar dolar dari pra penjualan Petro yang semakin menguatkan cadangan internasional negara. Pada siaran *interview* bersama Maduro tahun 2021, TeleSUR juga menampilkan bahwa ekonomi Venezuela semakin membaik hingga tahun 2022 sebesar 17,4% sejak ditetapkannya Petro untuk melawan blokade AS.

Kemudian terdapat peran platform yang dirancang untuk memfasilitasi penggunaan mata uang digital baru ini sehari-hari diantaranya adalah PetroApp yang menawarkan kemampuan untuk mengubah petro menjadi bolivar lokal dan dolar AS serta beberapa mata uang kripto tradisional juga dirancang untuk aktivitas konsumen sehari-hari, memungkinkan pengguna membayar layanan telepon dan kabel, dan berfungsi sebagai gerbang pembayaran bagi warga untuk bertransaksi dengan pedagang.

Platform Patria juga dirancang secara strategis untuk mendorong masyarakat agar mempertahankan petro yang juga muncul sebagai alat penting bagi pemerintah Venezuela. Platform online ini menjadi pintu gerbang utama bagi rakyat Venezuela untuk dapat mengakses berbagai manfaat sosial, termasuk subsidi langsung pemerintah dan pembayaran pensiun. Individu dapat dengan mudah membayar utilitas penting seperti listrik dan air melalui platform ini (Parashar 2019).

Pada akhirnya sosial media dan media elektronik telah menjadi alat untuk membentuk persepsi masyarakat luas dalam menggunakan Petro dimana keduanya telah menyebarkan pengaruh keberhasilan Petro dengan mempolarisasi dan membentuk narasi yang positif. Atas pengaruh dari media-media tersebut membuat respon masyarakat Venezuela dalam ditetapkannya Petro berubah menjadi hal yang positif dan banyak masyarakat yang menggunakan Petro sehingga mempengaruhi pada dipertahkannya Petro.

Menurut data dari pemerintahan Venezuela. Petro pun secara resmi mulai diterima sebagai alat pembayaran di beberapa perusahaan dan toko ritel di seluruh negeri. Pada bulan Maret 2022, *platform* media sosial ini pun menarik perhatian warga Venezuela untuk menggunakan Petro karena aplikasi ini menawarkan opsi kartu hadiah bagi warga Venezuela yang memungkinkan warga menukarkan petro dengan Bolivar. Hal ini membentuk cengkaman pada dipertahkannya Petro sebagai kebijakan luar negeri Venezuela.

3.2 Ekonomi dan Militer

3.2.1 Ekonomi

Dalam menetapkan sebuah kebijakan, kemampuan ekonomi dan militer menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan oleh para pemutus kebijakan agar dapat menyeimbangkan komitmen dan kemampuan negara dengan memahami keterbatasan yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan militer. Ekonomi dan militer yang kuat akan sangat berdampak pada kekuatan suatu negara tersebut (Coplin 1971). Oleh karena itu, dua hal yang saling berkesinambungan ini menjadi bagian penting dalam menetapkan suatu kebijakan luar negeri.

Eksekutif Venezuela ingin membentuk sistem yang berfokus pada mata uang nasional yang didukung oleh sumber daya lokal dan mengembangkan perekonomian global yang terdesentralisasi, egaliter, inklusif dan transparan. Dari keinginan ini hanya teknologi blockchain yang menjadi solusinya karena karakteristiknya yang unik dan dianggap dapat memberikan peluang bagi masyarakat Venezuela dalam mengelola keuangan dan bertahan di kesulitan ekonomi Venezuela. Meskipun pada grafik 1 dan 2 di bab sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Venezuela tidak berkembang pesat baik dari segi pertumbuhan GDP maupun inflasinya setelah diluncurkannya Petro.

Berdasarkan apa yang disampaikan dalam “*Venezuela Petro Cryptocurrency White Paper*”, Petro digambarkan sebagai instrumen untuk keamanan ekonomi dan kemandirian keuangan Venezuela yang dikombinasikan dengan visi global ambisius untuk menciptakan sistem keuangan internasional yang lebih bebas dan adil (Anchustegui and Hunter, Oil as Currency: Venezuela’s Petro, a New ‘Oil Pattern’? 2020). Konteks ini menegaskan bahwa kemampuan Petro yang mampu menopang Bolivar sebagai sebuah uang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pemerintah Venezuela harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendorong masyarakat dalam menggunakan Petro sebagai alat pembayaran yang sah didukung dengan peran *policy influencers*.

Maduro mendesak Petro sebagai alat pembayaran yang sah salah satunya pada tahun 2020 dimana Maduro menerapkan segala pembayaran penerbangan ke Caracas Venezuela harus melalui Petro. Pengguna dan entitas Petro yang menjalankan aktivitas ekonomi berdasarkan mata uang kripto akan mendapatkan keuntungan dari pihak prerogative uang dinikmati oleh Zona Khusus Ekonomi dan

pengecualian pajak dan retribusi terkait dengan impor dan peralatan teknologi yang dibutuhkan untuk penambangan *cryptocurrency* (Anchustegui and Hunter 2020).

Maduro menekan untuk mempertahankan Petro selama kondisi hiperinflasi karena mampu membuat Venezuela mengalami kekurangan uang tunai yang berakibat pada kurangnya pasokan pangan, barang-barang kebutuhan pokok dan obat-obatan (Pagliacci 2022). Petro merupakan solusi dalam menangani masalah ini jika digunakan secara menyeluruh oleh masyarakat Venezuela. Dengan mengubah transaksi dari Bolivar ke Petro maka akan mengurangi ketergantungan pada Bolivar sehingga tidak ada yang menggunakan uang tunai dan menghilangkan kebutuhan untuk mencetak uang kertas selama periode hiperinflasi sehingga Petro akan mengurangi kemungkinan besarnya kekurangan uang tunai (Luther 2020).

3.2.2 Militer

Dukungan militer terhadap Maduro membuat legitimasi dan memuluskan jalan bagi konsolidasi kekuasaan rezim Maduro sehingga ia mengalokasikan pendanaan gelap dari hasil industri minyak negara kepada mereka yang ada didalam kursi pemerintahan yang telah mendukungnya. Diketahui kursi pemerintahan Maduro didominasi oleh militer yang berperan penting dalam pengambilan kebijakan di Venezuela yang membuat sistem politik dapat dimiliterisasi secara efektif. Keterlibatan militer di pemerintahan menjadi pemain yang menentukan permainan politik Venezuela (Oner 2021). Hal ini semakin dikuatkan dengan terpilihnya Jenderal Viad Imer Pladino Lopez sebagai Menteri Pertahanan yang memiliki wewenang dalam kontrol harga, pasokan pangan dan transportasi.

Keberadaan Petro menjadi keuntungan bagi mereka karena keuntungannya yang besar karena mekanisme pembayaran Petro yang bersifat *peer to peer* (Rindborg 2018). Militer tidak mampu menggulingkan Maduro karena jika militer berada di bawah kendali rezim lain, maka mereka pasti akan menghadapi penyelidikan atas aktivitas ilegal mereka, yang mengakibatkan berkurangnya kekuasaan dan peningkatan pengawasan pemerintah terhadap militer, sehingga mereka tidak mempunyai pilihan lain selain memeluk rezim Maduro.

Militer angkatan darat Venezuela pun meresmikan pusat penambangan mata uang Petro di selatan Caracas yang diluncurkan langsung oleh brigade Teknik militer bersama dengan SUNACRIP. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya yang lebih dalam mengintegrasikan produksi mata uang digital Petro di seluruh unit militer yang digunakan sebagai memanfaatkan industri minyak Venezuela karena militer melihat otonomi yang tinggi dalam tindakan dan organisasi internal mereka yang memudahkan untuk melakukan korupsi, hal ini merupakan sesuatu yang dilakukan oleh rezim Maduro. Militer diberikan kekuasaan hingga penunjukkan posisi di PDVSA. Perlu diingat bahwa militer telah terlibat dalam korupsi antarnegara melalui perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang.

3.3 Konteks Internasional

Dalam menentukan sebuah kebijakan terdapat faktor determinan terakhir yaitu konteks internasional, menurut Coplin konteks internasional merupakan tindakan politik luar negeri oleh negara baik pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang sehingga perlunya langkah preventif yang diambil oleh para pemangku kebijakan (Coplin 1971). Suatu negara akan saling berkaitan dengan hubungan internasional antar negara karena dapat berbagi praktik dalam mengatasi isu yang

sama bahkan terdapat kecenderungan adanya untuk mencapai suatu kepentingan. Oleh karena itu, aspek ini akan menjelaskan mengapa Petro tetap dipertahankan yang ditinjau melalui faktor dalam lingkup internasional.

Venezuela merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan di kawasan Amerika Latin sebab Venezuela memiliki potensi sektor pertambangan minyak yang begitu menjanjikan. Ketergantungan kawasan Amerika Latin pada minyak mentah Venezuela menjadi faktor untuk dipertahankannya Petro sebab minyak menjadi hal penting bagi komunitas energi. Dengan menjadikan Petro sebagai bagian dari ekosistem perdagangan minyak maka akan ada potensi dalam mengurangi ketergantungan pada mata uang Bolivar dan memfasilitasi perdagangan internasional yang lebih efisien. Menarik minat investor asing untuk berinvestasi pada Petro akan menjadi keuntungan Venezuela dalam meningkatkan perekonomian yang terpuruk (Anchustegui and Hunter 2020).

Venezuela menjadi contoh utama dari ekspansi dan penggunaan mata uang kripto yang berada dalam krisis di kawasan Amerika Latin. Pasar kripto di Amerika Latin memberikan ruang untuk tokenisasi sumber daya alam, eksperimen pemberian amal, dan tawaran peluang untuk membangun kembali saluran keuangan yang terputus. Venezuela menunjukkan keterkaitan yang kompleks antara kelompok elit berkuasa yang menggunakan alat keuangan berkembang untuk tujuan ekonomi dan politik melalui kebutuhan sosial dan peluang ekonomi (Rosales, Roekel and Canters, 2024).

Dalam konteks kawasan Amerika Latin, Venezuela mempengaruhi negara-negara di kawasan tersebut untuk menetapkan Petro. Melalui pertemuan di *Bolivarian Alliance for the Peoples of our America – Treaty of Commerce of the*

Peoples (ALBA-TCP) yang merupakan pengelompokan 19 negara di Amerika Latin dan Tengah dimana Maduro memiliki proposal untuk tim ALBA dalam mempertahankan kekayaan sumber daya alam Venezuela melalui dipertahankannya Petro yang didukung oleh minyak dalam negeri Venezuela. Karena Petro dapat berfungsi sebagai mata uang yang integrasi di antara negara-negara tersebut. Tentunya pengaruh ini juga menekankan pada sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat (Arriola and Zuriarrain 2023).

Pernah menjabat sebagai menteri luar negeri Venezuela di bawah kepemimpinan Chavez membuat Maduro cukup memiliki dukungan yang besar di kancah internasional sehingga ia telah memainkan peranan penting dalam membangun jaringan sekutu. Dalam hal ini para sekutu memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk mengurangi pengaruh Amerika Serikat baik di kawasan Amerika Latin maupun seluruh dunia, mengamankan pasokan minyak dan produk material lain dari Caracas (Wolfermann and Boon 2021).

Adapun negara-negara yang mendukung Venezuela di bawah kepemimpinan Maduro ini diantaranya adalah Tiongkok, Rusia, Kuba dan Iran. Negara-negara ini notabene memiliki hubungan yang tidak baik dengan AS serta terdapat kepentingan finansial di Venezuela yaitu sebagai penerima manfaat PetroCaribe. Meskipun terjadi penurunan produksi Petrocaribe oleh Venezuela ke negara-negara tersebut yang disebabkan oleh adanya kendala keuangan nyatanya tidak mengurangi dukungan negara-negara tersebut dalam mendukung Venezuela. Hal ini dipengaruhi karena keseimbangan geopolitik yang merugikan mereka apabila mendukung status quo yang sedang terjadi di Venezuela (Wolfermann and Boon 2021)

Dari empat negara tersebut Rusia merupakan negara yang mendukung penuh terhadap peluncuran mata uang kripto Venezuela. Vladimir Putin memiliki ambisi untuk merekrut negara-negara yang letak geografisnya jauh dari Rusia untuk menjadi mitra dalam membangun tatanan dunia baru yang multipolar dan anti AS. Rusia dan AS merupakan dua negara adidaya yang saling memiliki power. Dalam hal ini, Rusia memainkan peranan penting dan sangat proaktif untuk membangun era multipolaritas yaitu dengan melemahkan hegemoni AS dan mempercepat kemunduran AS yang ditunjukkan melalui berbagai kesempatan saat Putin tidak segan-segan untuk menentang posisi AS dalam setiap permasalahan global (N. R. Smith 2019).

Peluncuran Petro sebenarnya merupakan hasil eksperimen kolaborasi Venezuela dan Rusia untuk merancang dan menguji mata uang digital di negara yang terkena sanksi sehingga peluncuran dan desain Petro bukanlah kebijakan sepihak yang diambil oleh pemerintah Venezuela melainkan terdapat campur tangan dari aktor negara lain yaitu Rusia. Saat Presiden AS Donald Trump melarang penggunaan dan pembelian mata uang digital Venezuela disaat itu juga Maduro menyatakan bahwa Venezuela akan menjadi semacam *kryptonite* untuk melawan kekuatan pemerintah AS dan membantu Rusia dalam upaya memperjuangkan melawan imperialisme Amerika. (Bull and Rosales 2020).

Diketahui Rusia akan menciptakan mata uang kripto nya sendiri yaitu "*CryptoRuble*" namun gagasan ini ditolak oleh Bank Sentral Rusia lantaran akan berdampak pada kondisi ekonomi dan politik contohnya pada stabilitas mata uang Rusia. Sehingga daripada meresikokan mata uangnya sendiri, Rusia mendorong sekutunya di Amerika Latin yakni Venezuela untuk terus meluncurkan dan

mempertahankan Petro (Shuster 2018). Ibarat sebagai kelinci percobaan, Venezuela tidak akan rugi apa-apa dan mata uang kripto sebuah kesempatan karena kondisi Bolivar yang telah terpuruk akibat salah urus pemerintahan dan dampak sanksi AS yang menghukum keotoritarianisme Maduro kemudian keadaan Rusia juga yang turut dijatuhi sanksi internasional.

Hubungan antara Venezuela dan Rusia semakin terlihat jelas ketika Menteri Ekonomi Keuangan dan Perdagangan Luar Negeri Venezuela Simon Zerpa mengunjungi Menteri Keuangan Rusia Anton Siluanov di Moskow Rusia. Pertemuan ini membahas mengenai penggunaan mata uang kripto yang menjadi eksperimen dua negara ini. Setelah pertemuan tersebut Siluanov pun merekomendasikan praktik penggunaan mata uang kripto di Rusia dengan catatan pemerintah harus menghindari pemberian dana dan proyek menggunakan uang atau sumber daya negara karena memiliki resiko keuangan yang sangat tinggi (Herd 2018).

Pada akhirnya, keberhasilan atau kegagalan mata uang kripto Venezuela dan keefektifannya dalam menghindari sanksi AS dapat memberikan keuntungan untuk negara lain yang mengalami hal serupa seperti mendapatkan sanksi internasional, karena Petro menjadi uji dasar yang digunakan oleh negara-negara lain khususnya bagi negara-negara kaya sumber daya lainnya yang ingin mengikuti penciptaan dan penggunaan Petro untuk penjualan sumber daya alam di masa depan dan mengatasi hutang domestik seperti Rusia dalam pengembangan mata uang kripto mereka sendiri yaitu *CryptoRuble*.

Bagi Rusia penggunaan mata uang kripto mampu menjadi senjata untuk memerangi kekuatan AS di politik dan keuangan internasional di masa yang akan

datang. Penggunaan mata uang kripto seperti Petro memiliki potensi paling kontra hegemonik karena terdesentralisasi dan anonim. Jika semakin banyak yang mendukung mata uang kripto independent maka berpotensi untuk menggerogoti kekuatan keuangan terpusat AS (N. R. Smith 2019).

Salah satu tujuan dikeluarkan dan terus tetap dipertahankannya Petro juga lantaran tekanan untuk menghindari sanksi ekonomi yang diberikan AS dengan tujuan untuk membatasi aktivitas dan transaksi ekonomi antara AS dan Venezuela serta untuk mencapai kepentingan AS terkait eksplorasi sumber daya minyak di Venezuela. Pemberian sanksi ekonomi merupakan hal yang tepat bagi AS untuk mencapai kepentingannya karena jika sumber utama pendapatan Venezuela berhenti maka akan melumpuhkan pemerintahan Maduro secara drastis sebab ketidakmampuannya untuk membiayai pihak yang mendukungnya dan menguatkan oposisi yang pro pada AS yakni Juan Guaido.

Alasan tersebut membuat Maduro akan berusaha keras untuk mempertahankan legitimasi dan kekuasaannya agar minyak Venezuela tidak dikuasai dan dikontrol dalam jangka panjang oleh AS dan melalui Petro yang dipatok dengan cadangan minyak dapat menciptakan sistem pembayaran yang tidak terpengaruh oleh kebijakan sanksi internasional AS (Prashad 2019).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Venezuela tetap mempertahankan Petro Dollar *Cryptocurrency* sebagai kebijakan moneter Venezuela dalam menghadapi kondisi hiperinflasi dan sanksi internasional di era pemerintahan Maduro pada tahun 2018-2022 meskipun kebijakan ini belum memenuhi tujuan awal pemerintahan Maduro serta telah menuai banyak kontra dan dianggap gagal dalam pertumbuhan ekonomi Venezuela. Berdasarkan analisis teori dari *decision making* oleh William D. Coplin yang dijabarkan melalui 3 aspek yaitu politik domestik, kemampuan ekonomi dan militer dan konteks internasional terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Petro untuk tetap terus dipertahankan yaitu:

Tabel 2. Tabel Aplikasi

No	Teori <i>Decision Making</i>	Aplikasi Teori
1.	Politik Domestik	<i>Bureacratic Influencers</i> 1. Tarekh El Aissami mempengaruhi <i>policy maker</i> melalui kewenangan kekuasaan dekrit ekonomi. <i>Partisan Influencers</i> 1. PSUV mempengaruhi <i>policy maker</i> dengan mengintensifkan pembangunan ide sosialisme abad 21 masa kepemimpinan Hugo Chavez.

No	Teori <i>Decision Making</i>	Aplikasi Teori
		<p><i>Interest Influencers</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pebisnis lokal mempengaruhi pemerintah Venezuela melalui pengaturan penambangan di Orinoco Belt. 2. Tenaga kesehatan menuntut kenaikan gaji melalui Petro sebagai alat pembayarannya. <p><i>Mass Influencers</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberhasilan TeleSur dan <i>platform</i> PetroApp serta Patria yang mempengaruhi pemikiran publik pro terhadap penggunaan Petro.
2.	Kemampuan Ekonomi dan Militer	<p>Ekonomi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maduro menekan penggunaan Petro selama kondisi hiperinflasi untuk mengatasi <i>cash shortages</i> dan sebagai alat pembayaran yang sah. <p>Militer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Militer meresmikan pusat penambangan Petro sebagai upaya mengintegrasikan produksi Petro diseluruh unit militer.
3.	Konteks Internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kawasan Amerika Latin, Petro sebagai mata uang yang berintegrasi di negara kelompok ALBA-TCP. 2. Petro sebagai uji coba pengembangan mata uang digital bagi negara-negara yang terkena sanksi internasional. 3. Melawan imperialisme, hegemonik dan sanksi Amerika Serikat.

Dalam aspek politik domestik terdapat *policy influencers* sehingga dapat digambarkan dalam mengambil suatu kebijakan perlu pertimbangan antar aktor tersebut dan dapat terjadi kompetisi antar kepentingan didalam lingkup pemerintahan (Coplin 1971). Kebijakan untuk mempertahankan Petro sebagai kebijakan moneter Venezuela melibatkan pemangku kepentingan seperti peran dari mantan Wakil Presiden Venezuela Tarekh El Aissami yang berhasil mempengaruhi *policy maker* yaitu Maduro untuk mengatasi utang Venezuela melalui negosiasi utang yang menghadirkan para *policy maker*. Sebab ia berperan dalam kewenangan kekuasaan dekrit ekonomi, mengkoordinasikan pelaksanaan dan pengendalian kebijakan nasional industri minyak termasuk mengkoordinir kebijakan luar negeri dalam memajukan dan mengembangkan industri gas dan minyak.

Kemudian bagi PSUV yang mempengaruhi *policy maker* dengan mengintensifkan untuk membangun ide-ide sosialisme abad 21 sehingga meskipun Venezuela tidak lagi dikuasi oleh Chavez namun warisan kepemimpinan Chavez akan terus melekat di pemerintahan selanjutnya. Lalu pebisnis lokal dan kelompok tenaga kesehatan Venezuela pun mempengaruhi pemerintah untuk mendukung Petro melalui kebijakan penambangan di Orinoco Belt dan kenaikan gaji melalui Petro. Serta peran media sosial dan media elektronik mempengaruhi masyarakat terhadap persepsi ke Petro yang menguatkan Petro untuk tetap dipertahankan.

Dalam konteks kemampuan Ekonomi dan Militer, Maduro menekankan Petro sebagai penopang bolivar dan mengatasi permasalahan *cash shortages* selama periode hiperinflasi. Militer Angkatan darat yang mempengaruhi Petro dipertahankan sebagai pemanfaatan industri minyak melalui peresmian pusat penambangan Petro di selatan Caracas. Serta dalam konteks internasional di

kawasan Amerika Latin, Petro yang berupaya menjadi mata uang integrasi di negara pengelompokan ALBA-TCP, dalam konteks global sebagai negara sekutu Petro dijadikan alat uji coba kebijakan moneter dalam negara yang sedang menghadapi krisis ekonomi hingga peran Petro untuk melemahkan sanksi, intervensi dan hegemonic Amerika Serikat.

4.2 Rekomendasi

Penelitian ini memusatkan pada peran aktor domestik dan internasional dalam pembentukan kebijakan moneter Venezuela yang mempengaruhi kondisi Venezuela selama 2018-2022 melalui dipertahankannya mata uang digital Petro. Petro resmi berhenti beroperasi pada Januari tahun 2024 setelah 7 tahun menjadi kebijakan pemerintah Nicolas Maduro dalam memerangi hiperinflasi dan sanksi internasional. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya dapat menganalisis penyebab dan faktor apa yang mempengaruhi Petro tidak lagi dipertahankan serta analisis atau komparasi bagaimana pengembangan mata uang digital berteknologi blockchain terhadap kondisi ekonomi dan politik suatu negara.

Daftar Pustaka

- Gutierrez, Alejandro. 2017. "Venezuela's Economic and Social Development in the Era of Chavism." *Latin American Policy*.
- Chandler, Marc. 2018. *Venezuela's Cryptocurrency Is A Desperate Gimmick*. 26 February. <https://www.investing.com/analysis/venezuelas-cryptocurrency-is-a-desperate-gimmick-200294432>.
- Garcia, Jose Luis Saboin. 2018. "SEIGNIORAGE, (HYPER)INFLATION AND MONEY DEMAND IN VENEZUELA IN THE XXI CENTURY: A FIRST ESTIMATION ATTEMPT." *George Mason University Department of Economics* 4.
- Miller, Stephen Matteo. 2019. "Hyperinflation and Seignorage in Venezuela." *Mercatus Center George Mason University* 1.
- Dube, Ryan. 2019. "Venezuela's Central Bank Releases Data on Dire Economy." *Wall Street Journal*.
- Budisatria, Tegar. 2022. "VENEZUELA'S HYPERINFLATION: THE IMPACT ON STRATEGIC POSITION OF UNITED STATES OF AMERICA-VENEZUELA." *Proyeksi: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 69.
- Big-Alabo, Dr. Tamunopubo, and Nnenna Sylvia Okafor. 2021. "United States-Venezuela Relations and Economic Development From 2017-2020." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* (.).
- Peters, Stefan. 2019. "Sociedades rentistas: Claves para entender la crisis venezolana." *European Review of Latin American and Caribbean Studies Revista Europea de Estudios Latinoamericanos y del Caribe*.
- Hinton, Caleb. 2023. *Is Venezuela's economy improving?* <https://www.currencytransfer.com/blog/expert-analysis/is-venezuelas-economy-improving>.
- UNHCR. 2023. *Venezuela situation*. The UN Refugee Agency.
- Rosales, Antulio. 2019. "Radical rentierism: gold mining, cryptocurrency and commodity collateralization in Venezuela." *Review of International Political Economy*.
- Smith, Prof. Daniel J. 2019. "Food Scarcity, Local Committees for Supply and Production (CLAP) and Political Clientelism in Venezuela during Nicolas Maduro's presidency." *Anthropology and International Development*.
- OPEC. 2022. *Monthly Oil Market Report*. OPEC.
- Kunkunrat, Ade Priangani, and Astrid Aulia Monica. 2021. "Dinamika Politik dan Pemerintahan Venezuela di Bawah Kepemimpinan Presiden Nicolas Maduro." *Transborders Journal* 5.
- Administration, Energy Information. 2022. *Monthly Energy Review: Petroleum Imports and Exports by Type*. U.S. Energy Information Administration.

- Allegri, Carlo. 2019. 'Oil' the 'sole and real' purpose behind US 'coup' attempt, says Venezuela's foreign minister. 29 January. <https://www.rt.com/news/450083-venezuela-fm-us-oil-coup/>.
- Seelke, Clare Ribando. 2019. "Venezuela: Background and U.S. Relations." *Congressional Research Service*.
- Service, Congressional Research. 2021. *Venezuela: Political Crisis and U.S. Policy*. CRS .
- Greenwald, Gleen. 2019. *NYT's Exposé on the Lies About Burning Aid Trucks in Venezuela Shows How U.S. Government and Media Spread Pro-War Propaganda*. *The Intercept*. The Intercept.
- Ramsey, Geoff, and Gimena Sanchez Garzoli. 2018. "RESPONDING TO AN EXODUS Venezuela's Migration and Refugee Crisis as Seen From the Colombian and Brazilian Borders." *WOLA* .
- Anchustegui, Ignacio Herrera, and Tina Soliman Hunter. 2020. "Oil as Currency: Venezuela's Petro, a New 'Oil Pattern'?" *SSRN Electronic Journal*.
- Łapaj-Kucharska, Justyna. 2020. "Political and social problems in Venezuela in the second decade of the 21st century ." *Athenaeum*.
- Hagan, Joe D. 1995. *Domestic Political Explanations in the Analysis of Foreign Policy*. West Virginia University.
- Oner, Imdat. 2021. "Nicolas Maduro: A populist without popularity." *ECPS Leader Profile Series* 5 9-10.
- Wolfermann, Gitanjali, and Lisseth Boon. 2021. *Compadres Ideológicos del Chavismo*. Connectas.
- Rosales, Antulio. 2019. "Radical rentierism: gold mining, cryptocurrency and commodity collateralization in Venezuela." *Review of International Political Economy*.
- Alvarez, Jose Angel. 2018. *Sembrar la PetroMoneda*.
- Coplin, William D. 1971. *Introduction to International Politics: A Theoretical Overview*. Markham Publishing Company.
- Rindborg, Gabriel V. 2018. "Venezuelan Oil and Political Instability: A Case Study of Venezuela and its Oil Dependency."
- Oglietti, Guillermo. 2018. *Ante el bloqueo financiero, cripto y petromanía*. Februari.
- Brown, Henry Brandon. 2020. ". How do cryptocurrencies affect monetary policy. ."
- Looney, Robert. 2018. *Hyperinflation Is Crippling Venezuela, but Maduro Has No Interest in Fixing It, "* .
- International, Transparency. 2022. *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX*. Transparency International .
- Smith, Nicholas Ross. 2019. "Could Russia Utilize Cryptocurrencies in Its Foreign Policy Grand Strategizing? Cryptocurrencies as a Challenge to U.S. Global Hegemony." *Global Affairs*.

- Bull, Benedicte, and Antonio Rosales. 2020. "The crisis in Venezuela." *European Review of Latin American and Caribbean Studies / Revista Europea de Estudios Latinoamericanos y del Caribe*.
- Shuster, Simon. 2018. *Exclusive: Russia Secretly Helped Venezuela Launch a Cryptocurrency to Evade U.S. Sanctions*. Time.
- Herd, Graeme P. 2018. "Russia's Hybrid State and President Putin's Fourth-Term Foreign Policy?" *The Rusi Journal*.
- Prashad, Vijay. 2019. *BLOOD FOR OIL IN VENEZUELA?* News, The Real News Network.
- Frebowitz, Ryan L. 2018. "CRYPTOCURRENCY AND STATE SOVEREIGNTY." *Dudley Knox* 70-71.
- Roberts, Samuel Raphael. 2020. "The Fall of Democracy and the Rise of Authoritarianism in Venezuela ." *UC Riverside*.
- Morgan, Jana. 2007. "Partisanship during the Collapse of Venezuela's Party System." *Latin American Research Review* 80.
- Briceno, Hector. 2023. *Multiple Crises of the Venezuelan Party System* . Caracas: Springer International Publishing.
- Zaki, Walid Abou. 2023. "The Power of Media in Shaping Crypto Perception: Exploring the Nexus Between Crypto and Reporting." *The Media and Cryptocurrency: The Evolution of Digital Assets Reporting*. HAYVN.
- Barajas, Hector. 2015. "Telesur After the End of Chavismo." 8.
- Anchustegui, Ignacio Herrera, and Tina Hunter. 2020. "Oil as Currency: Venezuela's Petro, a New 'Oil Pattern'?" *SSRN Electronic Journal* 6-17.
- Lanz, Jose Antonio. 2019. *Venezuela's petro cryptocurrency now accepted at nearly 100 stores, officials claim*. 15 October. Accessed May 31, 2024. <https://finance.yahoo.com/news/venezuelas-petro-cryptocurrency-now-accepted-204955527.html>.
- Roa, Luigino Bracci. 2019. *The Petro: Is it a 'Shuddering Failure' and a 'Laughing Stock'? What Can We Expect?* 30 August. Accessed June 1, 2024. <https://venezuelanalysis.com/analysis/14642/>.
- Darojat, Mohammad Irfaul, Amirudin Yahya, and Dimas Wahyudi. 2022. "Pencucian Uang Lintas Negara dengan Menggunakan Cryptocurrency: Perspektif Bentuk Kerjasama Penanganan Antar Negara." *Jurnal Anti Korupsi* 65-66.
- Haugaard, Mark. 2023. "Kleptocracy, authoritarianism and democracy as ideal types of political power." *Journal of Political Power* 353-354.
- Ebus, Bram, and Thomas Martinelli. 2021. "Venezuela's Gold Heist: The Symbiotic Relationship between the State, Criminal Networks and Resource Extraction." *Bulletin of Latin American Research, Journal of the Society for Latin American Studies* 109.
- Konowicz, Deane R. 2018. "The New Game: Cryptocurrency Challenges US Economic Sanctions." Naval War College Newport United States.

- Eka, Randi. 2018. *Mengenal Cryptocurrency dan Mekanisme Transaksinya*. 15 Maret. <https://dailysocial.id/post/mengenal-cryptocurrency-dan-mekanisme-transaksinya>.
- Luther, William J. 2020. *Why Is Maduro Pushing the Petro?* 20 February. Accessed June 2, 2024. <https://www.aier.org/article/why-is-maduro-pushing-the-petro/>.
- Pagliacci, Carolina. 2022. "Cash shortages and consumption during Venezuela's hyperinflation." *Applied Economics Letters* 948.
- Rodriguez, Fransisco, and Lakshmi Iyer. 2021. "Hyperinflation in Venezuela." *University of Notre Dame* 4.
- Udo, Okey Okoro, and Edward Perekebina Agbai. 2023. "The Impact of Currency Redenomination on Economic Development." *Journal of Accounting and Financial Management* 126.
- Rosales, Antulio. 2021. "Unveiling the power behind cryptocurrency mining in Venezuela: A fragile energy infrastructure and precarious labor." *Elsevier Energy Research & Social Science* 2-7.
- Bevugni, Ni Made Ovsamtena Uitsi, and I Made Anom Wiranata. 2015. "Kepentingan Venezuela Untuk Membuka Kembali Foreign Direct Investment (FDI) Dari Chevron." *Jurnal Harian Regional*.
- Lima, Lioman. 2019. *Krisis Venezuela: Mengapa Rusia dan Amerika Serikat begitu tertarik dengan negara ini?* 12 Mei.
- Ghosh, Peu. 2019. "Crisis in Venezuela: A Politico Economic Understanding." *International Journal of Political Science* 2.
- Jardon, Acel, and Onno Kuik. 2019. "Causal Effects of PetroCaribe on Sustainable Development: A Synthetic Control Analysis." *The Manchester School*.
- Armas, Mayela, and Vivian Sequera. 2024. *Venezuela's sudden policy change may stem from waning support for Maduro, sources say*. 24 February.
- Arriola, Joaquin, and Juan Barredo Zuriarrain. 2023. "From "Crypto-Alternatives" to a Regional Unit of Account: Monetary Proposals in Latin America for a Greater Shared Autonomy." *Value, Money, Profit, and Capital Today (Research in Political Economy)*.
- Rosales, Antulio, Eva Van Roekel, and Koko Canters. 2024. "Poor miners and empty e-wallets: Latin American experiences with cryptocurrencies in crisis." *Human Geography* 34.
- Parashar, Shrikar. 2019. *Bitcoin (BTC) and Litecoin (LTC) Approved for Venezuelan Remittance Service*.
- Ellis, Dr. R. Evan. 2017. "The Collapse of Venezuela and Its Impact on the Region." *Military Review*.
- Rozental, Dmitry M. 2020. "UNITED SOCIALIST PARTY OF VENEZUELA: THE TEST BY CRISIS." *Institute of Latin American Studies, Russian Academy of Science (ILA RAS)*.

- McDowell, Daniel. 2020. "Financial sanctions and political risk in the international currency system." *Review of International Political Economy*.
- Gonzalez, Juan S. 2024. "The Venezuelan Crisis and Salvador Allende's Glasses." *Institute for National Strategic Security, National Defense University* 45-46.
- Shirai, Sayuri. 2019. "Money and Central Bank Digital Currency." *Asian Development Bank Institute*.